

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan lembaga penting dalam penggerak dinamika ekonomi. Keberadaan pasar dapat membantu pemerintah dan tentu juga sangat membantu masyarakat dalam bidang perekonomian (Damsar, 2002:110). Pasar penting bagi perekonomian warga desa. Pasar dibutuhkan oleh petani untuk memasarkan produk pertanian mereka atau barang dagangannya. Pasar juga diperlukan oleh pedagang- pedagang dan produsen non pertanian. Bagi konsumen perdesaan, pasar dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan harian, barang-barang keperluan lain masyarakat setempat. Pasar juga membuka lapangan pekerjaan bagi warga desa yaitu tukang parkir, karyawan tambahan, tukang becak, tukang ojek dan jasa angkutan barang lain.

Geertz (1973: 30-31) menyatakan pasar bermakna suatu pranata ekonomi dan sekaligus cara hidup, suatu gaya umum dari kegiatan ekonomi yang mencapai segala aspek dari masyarakat, dan suatu dunia sosial budaya yang lengkap dalam sendirinya. Dalam bahasa Latin, pasar dapat ditelusuri melalui akar dari kata *mercatus*, yang bermakna berdagang atau tempat berdagang (Damsar dan Indrayani, 2018:9). Terdapat tiga makna yang berbeda di dalam pengertian tersebut yaitu :

1. Pasar dalam artian secara fisik.
2. Pasar dimaksudkan sebagai tempat mengumpulkan.
3. Hak atau ketentuan yang legal tentang suatu pertemuan pada suatu market place.

Namun pada abad ke-16, pengertian pasar, menurut Swedberg seperti yang dikutip Zusmelia (2007: 10), menemukan arti baru, yaitu "membeli dan menjual secara umum" dan "penjualan (interaksi pertukaran) yang dikontrol oleh permintaan dan penawaran." Dari berbagai pengertian tentang pasar dari berbagai pendapat ahli dan sudut pandang yang ada di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa pasar merupakan pertemuan antara penjual dan pembeli yang diarahkan oleh permintaan dan penawaran dalam proses, ruang dan waktu. Dari sudut pasar sebagai tempat.

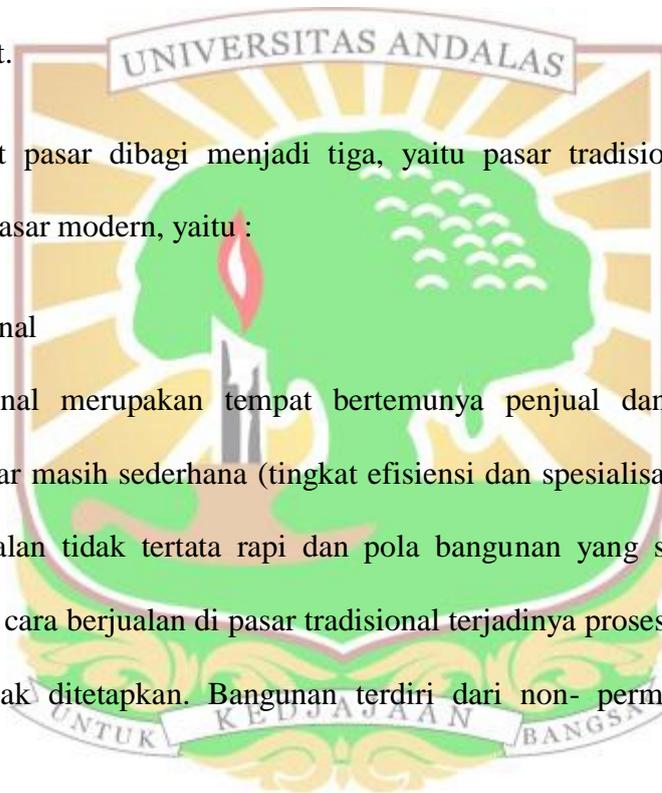
Tempat pasar dibagi menjadi tiga, yaitu pasar tradisional, pasar semi modern, dan pasar modern, yaitu :

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang organisasi pasar masih sederhana (tingkat efisiensi dan spesialisasi yang rendah). Tempat berjualan tidak tertata rapi dan pola bangunan yang sempit (Fuad, et al.,2000). Jadi cara berjualan di pasar tradisional terjadinya proses tawar-menawar dan harga tidak ditetapkan. Bangunan terdiri dari non- permanen dan semi-permanen.

2. Pasar Semi Modern

Pasar semi modern adalah pasar yang dibangun dengan tatacara penjualan tradisional (seperti adanya transaksi penjual pembeli secaralangsung dan biasanya ada proses tawar menawar), namun bangunan pasar biasanya terdiri dari toko, kios atau gerai, los terbuka. Pasar semi modern merupakan jenis pasar yang tetap



dilakukan secara tradisional, namun memiliki standar-standar tertentu selayaknya pasar modern. (Aziz, 2018)

3. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang barang-barang diperjual-belikan dengan harga pasti tidak ada tawar menawar dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mal, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya. Arti modern disini adalah penataan barang menurut keperluan yang sama dikelompokkan di bagian yang sama yang dapat dilihat dan diambil langsung oleh pembeli, penggunaan alat pendingin udara, dan adanya pramuniaga professional (Fuad, et al.,2000).

Di Indonesia persebaran pasar tradisional sangat banyak, hampir mendominasi seluruh wilayah Indonesia, dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 persebaran pasar tradisional di Indonesia berjumlah 15.567 unit. Pada umumnya, pasar tradisional di Indonesia terletak di dekat kawasan pemukiman penduduk agar memudahkan warga mencapai lokasi pasar. Pasar yang paling umum di Indonesia beroperasi dari pagi sampai sore hari, dan menjual bahan pangan yang masih segar. Pasar tradisional merupakan tempat penghasilan penduduk setempat, namun seiring berkembangnya zaman, pasar tradisional mulai tergusur oleh pasar modern. Pasar tradisional di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 berjumlah 533 pasar yang terdiri dari Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan. Dapat dilihat tabel dibawah jumlah Sebaran Pasar dan Pusat Perdagangan Menurut Klasifikasi 2019 :

Tabel 1.1

Sebaran Pasar dan Pusat Perdagangan Menurut Klasifikasi 2019

Provinsi	Pasar Tradisional	Pusat Perbelanjaan	Toko Swalayan
Sumatera Barat	491	12	30
Jumlah			533

Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2019 karena data terbaru belum ditemukan.

Pemerintah melakukan upaya memajukan pasar tradisional dengan cara memperbaiki bangunan pasar. Salah satunya dengan menetapkan status pasar Inpres Tapus menjadi pasar semi-modern. Pasar Inpres merupakan singkatan dari Pasar Instruksi Presiden. Penamaan pasar Inpres sendiri tidak terlepas dari terbitnya instruksi presiden yang dikeluarkan oleh presiden Soeharto pada tahun 1982. Ditetapkan 31 maret 1982 tentang bantuan kredit pembangunan dan pemugaran pasar. Pasar Inpres menyediakan tempat-tempat berjualan bagi pedagang, khususnya bagi para pedagang kecil golongan ekonomi lemah, harga sewa pasar juga di tetapkan semurah-murahnya. Pasar Inpres juga disediakan kredit pembangunan dan pemugaran pasar dalam anggaran pendapatan dan belanja negara tahun anggaran 1982-1983. Pasar Inpres sendiri merupakan pasar milik pemerintah dan dikelola oleh pemerintah.

Pasar Inpres telah banyak dan tersebar di Indonesia salah satunya berada di wilayah Kabupaten Pasaman. Data dari Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman ada tiga pasar tradisional yang telah dijadikan sebagai pasar semi-modern yaitu pasar Benteng Lubuk Sikaping. Pasar Inpres Tapus, dan Pasar Ladang Panjang.

Pasar Inpres Tapus menjadi pusat perhatian banyak orang karena berada pada jalan antar lintas Sumatera. Tapus sendiri merupakan salah satu penyumbang

PAD (pendapatan asli daerah) tertinggi di Kabupaten Pasaman. Dari 40 pasar tradisional yang ada di Kabupaten Pasaman, pasar Inpres Tapus yang paling besar menghasilkan pendapatan untuk Kabupaten Pasaman sebesar 2.000.000 perbulannya. Pasar sangat ramai akan pedagang dan pembeli dari berbagai daerah sekitar 1.480 orang. 62 orang berjualan di kios, 936 berjualan di los, 72 orang berjualan di lapak, dan 410 orang PKL. Pasar Tapus sudah lama ada. Pasar ini didirikan semenjak tahun 1982 tepat setelah keluarnya instruksi presiden Soeharto.

Dulu tanah pasar merupakan tanah Nagari. Pimpinan adat dan warga menyerahkan tanah lokasi pasar kepada pemerintah untuk dijadikan pasar dan terminal. Sampai saat ini tanah itu merupakan tanah dari pemerintah, pasar Inpres Tapus merupakan pasar pemerintah. Luas pasar Tapus 14.360m² dan luas bangunan 6032m². Pasar Inpres Tapus memiliki 2 jenis bangunan yaitu bangunan lama dan bangunan baru, bangunan lama terdiri dari 62 kios, 13 los dan 2 pelataran. Bangunan pasar Inpres Tapus yang baru memiliki 40 kios yang siap untuk dipakai dengan fasilitas TPS, parkir, dan MCK.

Sebelum ada Pasar Inpres Tapus, ada Pasar Tapus Lama pada tahun 1965, dengan jarak pasar Inpres Tapus dengan Pasar Tapus lama 1,1 KM atau sekitar 2 sampai 3 menit. luas lahan pasar Tapus lama 5000m², luas bangunan 672m², jumlah kios 25 unit, jumlah los 2 unit, dan jumlah lantai 1 unit. Hari pasar lama dulu hari Minggu, dan setiap Minggu pasar tidak bisa menampung semua pedagang sehingga pedagang berjualan di bahu jalan dan menyebabkan kemacetan. Tahun 1982 Pasar Inpres di bangun untuk pedagang yang berdagang

di luar area pasar. Sempat beberapa tahun Pasar Lama mati dan tidak beroperasi, namun seiring berjalannya waktu pasar lama hidup kembali pada tahun 1990-an, dan setiap hari Senin sampai Sabtu beroperasi dari pagi sampai jam 10, lalu sore jam 4 sampai jam 9 malam dengan biaya sewa 5 ribu/pagi, 5 ribu/sore. Lalu kios dan los di kontrakkan pertahun 500.000,00. Jumlah pedagang di pasar Tapus lama sekitar 250 pedagang/hari. Sampai saat ini pasar Tapus lama ditetapkan sebagai pasar Nagari, dan dikelola oleh KAN (Kerapatan Adat Nagari), omset perbulan pasar Tapus lama kira-kira 2.500.000,00, dan seluruh omset pasar Tapus lama di masukkan ke lembaga KAN.

Dengan omset yang tinggi dari pasar Inpres Tapus, Pemerintah Kabupaten Pasaman merevitalisasi bangunan pasar pada tahun 2013. Pembangunan selesai pada tahun 2015. Dana bersumber dari dana pemerintah melalui Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pasaman.



Gambar 1.1 Bangunan Baru Pasar Inpres Tapus.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Revitalisasi pasar Inpres ini terdiri atas bangunan dua lantai dan di dalamnya terdapat kios-kios yang siap untuk ditempati para pedagang, luas bangunan pasar tersebut adalah $632m^2$, ada 40 (empat puluh) kios yang ada

dalam bangunan, 20 (dua puluh) diatas dan 20 (dua puluh) dibawah. Sampai bulan November 2020 ada 5 (lima) kios yang ada penyewa, dan hanya ada 2 toko yang berjualan di bangunan pasar. Bangunan pasar Inpres Tapus terdiri dari bangunan lama dan bangunan baru, pedagang hanya menempati bangunan lama pasar dan berjualan di pelataran yaitu terminal. Kebanyakan para pedagang yang biasa berdagang di pasar Tapus enggan untuk menempati kios baru tersebut. Pedagang berjualan di sekitar bangunan baru pasar Inpres Tapus yang dulu merupakan sebuah terminal di antara bangunan pasar yang baru dan bangunan lama. Terminal pasar tidak lagi beroperasi karena tidak ada lagi bus-bus penumpang, hanya ada kendaraan roda 3 yang beroperasi dan parkirnya di tepi jalan raya, jadi terminal tersebut tidak terpakai, dan sekarang dijadikan sebagai tempat berjualan para pedagang yang tidak mempunyai kios, los atau lapak.

Jalanan pasar Inpres Tapus akan ramai dengan kendaraan becak, karena pasar Inpres Tapus merupakan pasar yang banyak menjadi sorotan masyarakat dan pemerintah mengingat lokasi pasar yang berada di area jalan provinsi. Banyak keluhan dari masyarakat umum yang melakukan perjalanan antar-kota melewati jalan ini karena kemacetan yang pasti terjadi saat hari pekan. Pasar Inpres Tapus kemudian dicoba untuk direvitalisasi oleh pemerintah daerah setempat dengan berbagai permasalahannya padahal pasar tersebut selesai dibangun pada tahun 2015, artinya sampai sekarang sudah berlangsung kurang lebih 8 tahun, akibatnya bangunan lantai dua telah rusak total, bahkan los dan kios pasar yang berada diluar bangunan pasar yang baru tidak juga ditempati oleh pedagang, alasan yang didapatkan oleh peneliti dengan mewawancarai beberapa pedagang pasar, kebanyakan mengeluh karena besarnya biaya sewa atau kontrak bangunan pasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti persoalan mengenai mengapa para pedagang di pasar Tapus Inpres tidak menempati bangunan pasar yang telah dibangun. Telah ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pasar, namun berbeda dengan yang fokus kajian dalam penelitian ini. Ada penelitian dari Warista (2015) meneliti dampak sosial relokasi pasar bagi pedagang yaitu terjadinya disintegrasi kelompok sosial yang diikuti pedagang, dampak ekonomi berupa perubahan dari penghasilan pedagang, ada yang mengalami peningkatan ada yang pendapatannya menurun. Berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini, penelitian terfokus pada apa penyebab pedagang tidak menempati kios yang dibangun dan apa tindakan-tindakan pemerintah untuk membuat pedagang menempati kios tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Ada 40 pasar tradisional di Kabupaten Pasaman dan terdaftar di Dinas Perdagangan, perindustrian dan tenaga kerja Kabupaten Pasaman. Salah satunya adalah Pasar Inpres Tapus. Pasar ini merupakan salah satu pasar terbesar dan terpadat yang ada di Pasaman, tempat pasar ini terletak di Kecamatan Padang Gelugur, tepat di jalan antar lintas Sumatera dan dikelola oleh Pemerintah Daerah. Dulu pasar di Tapus terletak di pasar Tapus lama Jorong Sentosa, dengan hari operasional hari minggu, namun karena lahan pasar Tapus lama sempit maka di bangun pasar baru di pasar Inpres dengan tujuan pedagang yang tidak memiliki tempat untuk berdagang pindah ke pasar baru. Pasar Inpres Tapus selalu ramai dengan pengunjung yang berbelanja kebutuhan hidup mereka sehari-hari, sebagai sarana interaksi antara pedagang dan pembeli. Pasar ini juga digunakan oleh petani yang ada di daerah Kecamatan Padang Gelugur untuk memasarkan hasil

pertaniannya seperti sayur dan buah-buahan. Bukan hanya dari Kecamatan Padang Gelugur saja, namun dari daerah-daerah yang ada di Pasaman juga. Pasar Inpres Tapus merupakan salah satu penghasil PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang tinggi yaitu 2.000.000,00/Bulan, maka dengan potensi tersebut pemerintah pasar mulai merevitalisasi pasar pada tahun 2013. Pembangunan kios ini telah menghabiskan uang pemerintah sebanyak Rp.2.460.667.000 (dua miliar empat ratus enam puluh juta enam ratus enam puluh tujuh ribu rupiah).

Namun dari 40 kios yang baru, hanya 5 kios yang telah disewa oleh pedagang. Artinya, hanya 12,5% kios telah dimanfaatkan semenjak selesai dibangun tahun 2015. Malah kios-kios tersebut sudah rusak parah. Para pedagang lebih suka berdagang di sekitar bangunan dan di tepi jalan raya yang menyebabkan kemacetan lalu lintas. Dari masalah penelitian di atas, rumusan masalah sebagai berikut “Apa penyebab Pedagang tidak menggunakan kios pasar Inpres Tapus Kecamatan Padang Gelugur ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab Pedagang tidak menggunakan kios pasar Inpres Tapus Kecamatan Padang Gelugur.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui alasan-alasan pedagang tidak menempati kios untuk berjualan.
2. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Pasaman untuk mempengaruhi pedagang menggunakan kios yang telah dibangun

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara akademik adalah memberikan sebuah kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan , terkhusus dalam disiplin ilmu sosial.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat untuk penulis sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada akademik sosial dalam melakukan sebuah riset, terkhusus bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Pasar

Pasar merupakan pertemuan antara penjual dan pembeli yang diarahkan oleh permintaan dan penawaran dalam proses, ruang dan waktu (Damsar, 2018:10). Pasar merupakan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi serta berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Sosiologi menjelaskan bahwa pasar merupakan sebuah fenomena kompleks dengan berbagai macam perangkatnya, pasar dapat dilihat dari sudut pandang yang beragam, misalkan pasar merupakan suatu struktur yang memiliki jaringan sosial yang padat dan

memiliki konflik serta persaingan (Damsar, 2009:254). Pasar juga terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

1. Market Place (Pasar Online): Market place adalah platform online di mana penjual dan pembeli dapat berinteraksi dan melakukan transaksi jual- beli. Ini bisa berupa situs web atau aplikasi yang memfasilitasi perdagangan antara berbagai penjual dan pembeli. Contoh market place terkenal termasuk Amazon, eBay, Etsy, dan Lazada. Market place menyediakan tempat bagi penjual untuk mempromosikan produk atau jasa mereka dan bagi pembeli untuk menemukan berbagai pilihan barang dan melakukan pembelian secara mudah.
2. Market Idea (Ide Pasar): Market idea merujuk pada konsep atau ide yang mendasari produk atau layanan yang ditawarkan dalam suatu pasar. Ini melibatkan pemahaman tentang kebutuhan, preferensi, dan keinginan target pasar tertentu. Ide pasar dapat berkaitan dengan identifikasi peluang bisnis, pengembangan produk baru, atau strategi pemasaran yang unik untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dalam mengembangkan ide pasar, penting untuk melakukan riset pasar dan memahami tren, permintaan pasar, serta mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi yang dapat diisi dengan produk atau layanan yang diusulkan.

Jadi, market place adalah platform perdagangan online di mana transaksi jual-beli terjadi, sedangkan market idea adalah ide atau konsep yang mendasari produk atau layanan dalam pasar tertentu. Pasar adalah institusi yang memungkinkan terjadinya pertukaran melalui tawar-menawar atau pelelangan. Institusi ini memainkan peran krusial dalam mengalokasikan sumber daya dan mendistribusikan penghasilan di hampir semua perekonomian, dan juga

membantu menentukan distribusi pengaruh politik, sosial dan intelektual (Kuper, Kuper, 2000:609).

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar sebagai sarana pertemuan penjual dan pembeli, dimana barang dan jasa atau produk dapat dipertukarkan oleh penjual dan pembeli. Ukuran kerelaan dalam pertukaran biasanya akan muncul satu tingkat harga atas barang dan jasa yang akan dipertukarkan.

Pasar merupakan institusi sosial yang diatur dengan norma-norma dan sanksi-sanksi dan bentuk melalui interaksi sosial. Dengan demikian pasar dikatakan sebagai sebuah mekanisme sosial yang di dalamnya sumber-sumber daya ekonomi dialokasikan dan demikian pasar merupakan sebuah konstruksi sosial karena dalam pasar terdapat suatu budaya, bahasa dan juga institusi-institusi. Pasar memiliki beberapa fungsi Pasar sebagai berikut :

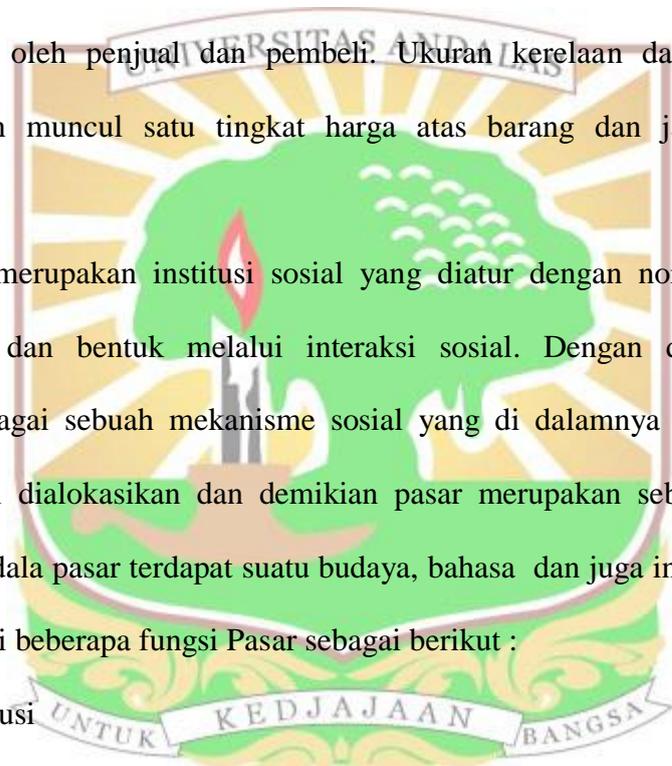
1. Sarana Distribusi

Sebagai sarana distribusi, pasar memiliki fungsi untuk memperlancar proses penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen.

2. Menetapkan Nilai

Pasar akan menetapkan harga sebuah barang atau jasa tertentu sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar yang telah disepakati oleh produsen dan konsumen.

3. Sarana Promosi



Pasar juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat bagi produsen untuk memasarkan hasil produksi mereka kepada calon konsumen (pembeli).

Menurut (Ardi Abbas, 2001:43) pemerintah daerah Sumatra Barat, membagi beberapa kategori tipe pasar tradisional, yaitu:

1. Pasar tipe A yaitu tanah atau bangunan dan pengelola pasar dilakukan oleh KAN.
2. Pasar tipe B atau pasar sarikat nagari berarti tanah ataupun bangunan dan pengelola pasar adalah gabungan (sarikat) dari beberapa nagari yang berdekatan.
3. Pasar tipe C atau pasar sarikat berasal dari tipe B yang diambil alih pengelolanya oleh dinas pasar sehingga tidak ada wewenang nagari.

1.5.2. Tempat Pasar

Tempat pasar dapat dipandang sebagai cermin dari kompleksitas sosial (Mai dan Buchholt 1987: 2). Tempat pasar mengandung berbagai informasi tentang barang yang diperdagangkan, tipe pedagang, perusahaan, pengelola pasar dan pembeli, juga organisasi sosial ekonomi perdagangan, harga pasar, kredit, strategi jual beli, etos kerja, kewiausahaan, serta aspek sosial dan komunikatif dari hari pasar. Tempat pasar merupakan arena interaksi sosial, budaya, ekonomi, agama, dan politik yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial merupakan inti dari (dinamika) kehidupan termasuk dinamika pasar. Tempat pasar merupakan arena bagi berlangsungnya interaksi sosial. Dalam interaksi sosial di tempat pasar terjadi pula interaksi budaya, yaitu adanya saling hubungan antara aktor pasar yang mengemban budaya yang dimiliki.

Tempat pasar adalah bentuk fisik dimana barang dan jasa dibawa untuk dijual dan dimana pembeli bersedia membeli barang dan Jasa ini. Dalam masyarakat prakapitalis, tempat pasar adalah tempat fisik yang terdapat di

sejumlah tempat yang ditentukan dalam masyarakat, tetapi dalam kapitalisme modern, tempat pasar adalah tersebar, yakni, tersebar luas di seluruh masyarakat. Sebaliknya, pasar bukanlah tempat fisik, tetapi sebuah institusi sosial, atau serangkaian hubungan sosial yang terorganisasi di seputar proses membeli dan menjual sesuatu yang berharga (Sanderson, 2011:131).

Tempat pasar merupakan realitas *jagat mikro* dari suatu masyarakat. Tempat pasar mencerminkan realitas kehidupan suatu masyarakat dengan berbagai aspeknya (sosial, budaya, politik, agama, lingkungan, dan ekonomi). Tempat pasar sebagai *jagat mikro* dari masyarakat merefleksikan suatu masyarakat.

Tempat pasar adalah tempat berbelanja dan berjualan, tempat di mana terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli. Tempat pasar tidak seragam, sebaliknya ia memiliki beragam jenis dan bentuk. Berdasarkan atas strategi (manajemen dan tampilan fisik) ada pasar konvensional dan pasar kontemporer.

Pasar konvensional ditandai oleh tampilan fisik yang sederhana, tradisional, dan kurang bersentuhan dengan media komunikasi dan teknologi. Orang berkunjung hanya untuk memenuhi kebutuhan terhadap suatu barang atau jasa, kecuali pasar tradisional di daerah perdesaan. Sementara dari sisi manajemen bisnis, pasar konvensional dikelola tidak atau kurang secara profesional, seperti tidak ada pemisahan antara keuangan usaha bisnis dan keuangan rumah tangga. Pasar konvensional terdiri dari warung atau kedai, kios dan los, pedagang kaki lima (PKL), toko, dan pasar loak.

Pasar kontemporer ditandai oleh tampilan fisik yang modern, mewah, dan nyaman. Orang berkunjung tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan terhadap

suatu barang atau jasa, tetapi juga untuk memanfaatkan waktu luang (leisure activity). Sementara dari sisi manajemen, pasar dikelola secara profesional. Bentuk fisiknya terdiri dari departement store, swalayan, direct selling, vending machine, dan E-ritel (Damsar, 2018). Tempat pasar memainkan peranan penghubung penting antara produsen dan konsumen akhir. Pada sisi ini, tempat berbelanja seperti itu dikenal dengan ritel. Ritel merupakan kegiatan bisnis dalam penjualan barang-barang nyata (produk) dan barang-barang tidak nyata (layanan) kepada konsumen akhir. Berdasarkan pada kepemilikan, ditemukan bahwa tempat pasar atau ritel jenis ini dapat dibagi atas lima, yaitu: pemilikan independen, usaha keluarga, bagian dari jaringan, waralaba (*franchise*), dan koperasi (Damsar, 2018).

Maka tempat pasar Inpres Tapus dapat dikategorikan sebagai jenis koperasi, yang mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, koperasi memiliki arti sebagai perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan para anggotanya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah. Tempat pasar Inpres Tapus dahulu merupakan sebuah pasar tradisional dan semenjak tahun 2015 pemerintah selesai merevitalisasi pasar sebagai tempat pasar semi-modern.

1.5.3. Konsep Pedagang

Pedagang menurut Eko Sujatmiko (2014: 231) adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual-belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Pedagang merupakan orang yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaan sehari-hari. Pedagang

adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengertian pedagang menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No 23/MPP/Kep/1/1998 adalah perdagangan adalah kegiatan jual-beli barang atau jasa yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan pengalihan hak atas barang atau jasa dengan disertai imbalan. Sedangkan lembaga perdagangan adalah suatu badan yang dapat berbentuk perorangan atau badan usaha baik sebagai eksportir, importer, pedagang besar, pedagang pengencer, ataupun lembaga perdagangan lainnya yang di dalam tatanan pemasaran barang atau jasa, melakukan kegiatan perdagangan dengan cara memindahkan barang atau jasa baik secara langsung maupun tidak langsung dari produsen sampai ke konsumen.

Sosiologi ekonomi membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Pedagang sebagai penghubung antara produsen sebagai penghasil barang dengan konsumen sebagai pemakai barang atau jasa. Pedagang ialah orang yang melakukan perniagaan sebagai pekerjaan sehari-hari. Perbuatan perniagaan adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual kembali, sehingga memperoleh keuntungan. Kegiatan distribusi barang oleh pedagang atau kegiatan perdagangan terbagi dalam beberapa tipe seperti :

1. Pedagang Retail Besar adalah pedagang pasar swalayan yang tidak hanya memiliki jaringan nasional seperti Matahari, Ramayana tetapi jaringan global seperti Seibu, Gogo.

2. Pedagang Retail Menengah merupakan pedagang pasar swalayan kuat mandiri pada suatu lokasi, terutama ibukota provinsi. Mereka biasanya bersaing menghadapi pedagang retail besar yang memiliki jaringan pasar swalayan secara nasional.
3. Pedagang Retail Kecil merupakan pedagang toko di pasar tradisional maupun pusat pertokoan dibawah dinas pasar sampai pedagang kaki lima yang saling berhadapan lokasinya dengan pusat perdagangan retail besar dan menengah (Damsar, 2005 : 107).

Dua tipe perdagangan diatas pedagang retail besar dan menengah bersifat homogen yaitu merupakan pedagang profesional. Sedangkan pedagang retail kecil terdiri tiga sub tipe, yaitu :

1. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menganggap aktifitas perdagangan merupakan profesinya dan pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi.
2. Pedagang semi profesional adalah pedagang yang mengakui aktifitasnya untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
3. Pedagang subsistensi adalah pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktifitas subsistensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga (Damsar, 2005 : 108).

1.5.4. Tinjauan Sosiologi

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik. Perhatian yang utama dari berbagai teori konflik adalah mengenal kehadiran konflik dalam kehidupan sosial, sebab dan bentuknya, dan dalam banyak hal, akibatnya dalam menimbulkan perubahan sosial. teori konflik berkembang sejak tahun 1950-an

dengan oposisi dari berbagai ahli teori konflik terhadap tekanan Parsons yang berat sebelah pada konsensus nilai, integrasi, dan solidaritas.

Menurut (Johnson, 1986), teori konflik tidak mengabaikan nilai dan norma budaya. Nilai dan norma dipandang sebagai ideologi yang mencerminkan usaha kelompok-kelompok dominan untuk membenarkan berlangsung-terusnya kekuasaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Konflik Randall Collins, menurut (Afrizal, et al., 2021) konflik menurut Collins didefinisikan dari sudut perilaku. Dari sudut ini konflik didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan dari suatu pihak untuk memaksakan kehendak kepada pihak lain agar dituruti oleh pihak yang dipaksakan. Khususnya konsep konflik dari sudut perilaku adalah adanya perbuatan pemaksaan kehendak dari satu pihak terhadap pihak lain. Karya Randall Collins, *Conflict Sociology* (1975; Rossel dan Collins, 2001) bergerak dalam arah yang jauh lebih berorientasi mikro dari pada teori konflik makro Dahrendorf dan orang lain. Perhatian utama Collins dalam teori konflik berfokus pada level mikro. Collins menunjukkan bahwa stratifikasi dan organisasi didasarkan kepada interaksi-interaksi kehidupan sehari-hari (Ritzer, 2012). Teori konflik Rendall Collins dapat diterapkan pada tingkat mikro. Pada tingkat mikro diterapkan untuk menganalisis percakapan dalam pertemuan, ritus-ritus yang memperlihatkan interaksi dan hubungan kekeluargaan. (Johnson, 1986)

Menurut Collins stratifikasi sosial adalah suatu lembaga yang menyentuh begitu banyak ciri kehidupan, termasuk kekayaan, politik, karier, keluarga, klub, komunitas, gaya hidup orang-orang dengan status sosial yang dimilikinya memiliki sumber daya dan berusaha memaksimalkan sumber daya itu untuk

memaksakan kehendak nya kepada pihak lain dalam suatu relasi sosial (Ritzer, 2012).

Pendekatan konflik tersebut kepada stratifikasi dapat direduksi menjadi tiga prinsip dasar. Pertama, Collins percaya bahwa orang hidup di dalam dunia-dunia subjektif yang dibentuk sendiri. Kedua, orang lain mungkin mempunyai kekuasaan untuk memengaruhi, atau bahkan mengendalikan, pengalaman subjektif individu. Ketiga, orang lain sering mencoba mengendalikan individu, yang melawan mereka. Hasilnya mungkin adalah konflik antarpribadi. (Ritzer, 2012).

Menurut Collins satu sumber konflik yang utama dalam kehidupan sosial merupakan hasil dari usaha manusia untuk mempengaruhi atau mengontrol definisi-definisi subyektif dari orang lain untuk memperbesar keuntungan pribadinya dalam pertemuan atau pertemuan antarpribadi. Jadi apakah ada usaha-usaha dari pemerintah untuk mempengaruhi pedagang seperti memberikan sebuah reward menggratiskan atau memberi diskon biaya sewa kios dan bahkan memberikan sanksi kepada para pedagang yang berdagang diluar area kios.

Implikasi teori Collins terhadap pemerintahan ini adalah pemerintah yang mengubah pasar tradisional menjadi pasar semi-modern karena pemerintah termotivasi pasar Inpres Tapus ini berpotensi untuk dijadikan sebagai pasar semi-modern, sebab pasar Inpres Tapus merupakan pasar yang selalu ramai pengunjung dan letaknya yang strategis. Adanya tingkatan stratifikasi tadi, pemerintah membangun kios-kios dengan tidak terlalu mendengarkan pendapat para pedagang yang merupakan aktor dari pasar tradisional tersebut, dan pedagang tidak menyampaikan pendapatnya karena berada dalam stratifikasi tingkat mikro.

Collins menekankan pentingnya kontrol terhadap alat-alat pemaksaan. Orang-orang yang menguasai alat-alat pemaksaan berpeluang untuk menggunakan alat-alat pemaksa untuk mempengaruhi pihak lain. Jadi dari definisi Collins apakah pemerintah menggunakan alat-alat pemaksa untuk pedagang, seperti mengusir atau tidak mengizinkan pedagang untuk berjualan di sekitar pasar. Bagaimana pemerintah mempengaruhi pedagang untuk berjualan di kios itu lebih baik, dan apa menggunakan instrumen pemaksa itu baik untuk digunakan. Terlihat jelas bahwa ada konflik yang terjadi karena pemaksaan tersebut, pedagang melakukan penolakan dengan berjualan di luar area bangunan, terjadi perbedaan kepentingan antara pedagang dan pemerintah.

Menurut Collins pedagang berpotensi untuk menentang Pemerintah Kabupaten Pasaman karena menghalangi pedagang untuk memaksimalkan sesuatu bagi mereka. Jika memang upaya pedagang dapat keuntungan yang lumayan untuk kehidupan mereka akan berkurang untuk membayar kios, akan ada potensi pedagang untuk menentang, bila pemaksaan pengaruh dari pemerintah minimal, mereka akan mendahulukan kepentingan mereka.

1.5.5. Penelitian Relevan

Tabel 1.2

Penelitian Relevan

Penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Dila Warista. (2015) Skripsi Universitas Andalas	Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Pasca Relokasi Pasar. Studi kasus	Dampak sosial bagi pedagang yaitu terjadinya disintegrasi kelompok sosial yang diikuti pedagang,	-Meneliti tentang pasar. -Metode Penelitian Kualitatif	-Tujuan penelitian tidak mengkaji tentang penyebab pedagang tidak

	<p>terhadap pedagang yang terkena kebakaran di Pasar Kota Padang Panjang</p>	<p>dampak ekonomi berupa perubahan dari penghasilan pedagang, ada yang mengalami peningkatan ada yang pendapatannya menurun.</p>		<p>menggunakan kios-kios pasar -Lokasi dan tahun penelitian berbeda - Meneliti mengenai penghasilan pedagang -Fokus pada dampak-dampak yang diakibatkan kebakaran.</p>
<p>Tissa Septiadhahana (2015) Skripsi Universitas Andalas</p>	<p>Kendala-kendala yang dihadapi oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dalam pengelolaan pasar bandar buat.</p>	<p>Upaya yang pernah dilakukan oleh UPTD terhadap pedagang ada 2 yaitu proses pemindahan pedagang kebangunan lantai 2 pasar Bandar buat, kemudian setelah pemindahan pedagang pihak UPTD menata tempat bagi para pedagang sesuai dengan jenis dagangannya. Kendala yang dihadapi adalah status kepemilikan lahan dan fasilitas pendukung kerja yang belum</p>	<p>-Meneliti tentang pasar. -Metode Penelitian Kualitatif</p>	<p>- penelitian ini mengkaji kendala yang dihadapi pemerintah daerah dalam pengelolaan pasar. - lokasi dan tahun penelitian berbeda</p>

		memadai.		
Aurora Rivani. (2020) Skripsi Universitas Andalas	Fungsi Pasca Revitalisasi Pasar Bandar Buat Kota Padang.	Fungsi dari revitalisasi sosial pasar ialah masih terciptanya hubungan kerjasama antara sesama pedagang dengan membentuk kelompok yang sejenis. Fungsi revitalisasi fisik ialah pembangunan pasar belum sempurna	-Meneliti tentang pasar. -Metode Penelitian Kualitatif	- penelitian ini mengkaji mengenai fungsi-fungsi revitalisasi pasar, tidak mengkaji pedagang tidak menempati kios pasar yang dibangun - lokasi dan tahun penelitian berbeda
Citra Permata Dewi. (2021) Skripsi Universitas Andalas	Penyebab keengganan pedagang Pasar Padang Panjang Menempati bangunan pasar yang baru dibangun.	Pengunjung menjadi sepi karena lantai yang curam dan licin menyebabkan pembeli enggan untuk ke atas berbelanja. Pedagang tidak tertata rapi. Konsekuensi nya meliputi penurunan aset, pengurangan kebutuhan pedagang, pengurangan penghasilan, persaingan pedagang semakin meningkat, adanya kerjasama dengan sesama pedagang. Selanjutnya penataan	-Meneliti tentang pasar. - meneliti tentang pedagang yang tidak menggunakan bangunan baru -Metode Penelitian Kualitatif	-penelitian ini tidak bertujuan atau mengkaji apa upaya yang dilakukan pemerintah untuk membuat para pedagang menempati kios-kios yang telah dibangun - lokasi dan tahun penelitian berbeda -Tinjauan Sosiologi berbeda.

		pedagang yang tidak tertata dengan baik		
--	--	---	--	--

Sumber: Data Primer

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas yakni lokasi penelitian yang berbeda, daerah yang berbeda, memiliki kondisi sosiologis yang berbeda dan waktu penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya karena mengingat perkembangan masyarakat yang selalu bergerak secara dinamis. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada fokus pengkajian dan penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan mengapa pedagang pasar Inpres Tapus, Nagari Padang Galugua Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, dan bagaimana upaya Pemerintah untuk membuat para pedagang menggunakan kios-kios yang dibangun.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih dengan tujuan untuk mengupayakan suatu penelitian dengan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari suatu peristiwa serta sifat-sifat tertentu. Dimana penelitian ini harus rinci dan lengkap untuk menjelaskan semua fenomena yang ada pada sekitar data yang ditemukan. Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif yaitu sebagai

suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang deskriptif berupa data-data tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004).

Pendapat di atas hampir sama dengan Afrizal (2014: 13) yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Namun, Afrizal juga menegaskan bahwa dalam metode ini tidak berarti peneliti tabu dengan angka-angka. Artinya, angka-angka tersebut bukanlah data utama dalam penelitiannya, hanya digunakan sebagai pendukung, argumen, interpretasi atau laporan penelitian.

Metode kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai tindakan-tindakan pemerintah terhadap pedagang untuk menempati kios yang telah dibangun. Karena dalam penelitian ini dibutuhkan kata-kata dan perbuatan manusia yaitu pemerintah dan aktor-aktor pasar, dan dapat di analisis untuk menjawab tujuan penelitian. Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana proses penelitian maka peneliti menggunakan matrik sebagai berikut :

Tabel 1. 3

Matrik Penelitian

Matrik		
1.6.1	Pendekatan dan Tipe Penelitian.	Pendekatan Kualitatif.
1.6.2	Informan Penelitian.	-Informan pelaku dalam penelitian ini adalah pedagang pasar Inpres Tapus. -Informan Pengamat dalam penelitian ini adalah pemerintah nagari, pimpinan adat, dan pembeli.

		-Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling.
1.6.3	Data yang diambil.	<p>Data Primer</p> <p>Kebijakan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kebijakan hari pasar, hak atas sewa kios, cara pembayaran kios, dan besaran biaya kios. -Struktur pasar Inpres Tapus. -Upaya berdialog Pemerintah dengan Nagari tentang penutupan pasar lama. <p>Pedagang</p> <ul style="list-style-type: none"> -Jumlah pedagang, jumlah jenis kelamin pedagang, jenis-jenis dagangan di Pasar Inpres Tapus -Mayoritas Etnis pedagang di Pasar Inpres Tapus. <p>Pasar lama</p> <ul style="list-style-type: none"> -Hari pasar Tapus lama -Alasan pasar Tapus lama tutup dihari minggu -Pengelola dan pemilik pasar Tapus Lama -Tempat berjualan pedagang pasar Tapus lama. -Biaya sewa pasar Tapus lama. -Pedagang yang berjualan di pasar Inpres dan di pasar Tapus lama. -Pendapatan pasar untuuk Nagari. <p>Upaya pemerintah</p> <ul style="list-style-type: none"> -Apakah ada upaya berkoordinasi dengan pihak Nagari untuk menutup pasar Tapus lama. -Alasan pasar Tapus lama dipindahkan. <p>Alasan pedagang</p> <ul style="list-style-type: none"> -Alasan tidak berdagang di kios -Apakah berjualan di pasar Tapus lama -Omzet di pasar Tapus lama dan Pasar Inpres Tapus. <p>Data Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> -Artikel tentang Pasar Inpres Tapus. -Dokumen Kebijakan tentang pasar Inpres Tapus.
1.6.4	Teknik Pengumpulan Data.	<ul style="list-style-type: none"> -Observasi <p>Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Pasar Inpres Tapus dengan melihat apa aktivitas pedagang ketika hari pasar dan apa kegiatan petugas dinas pasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Wawancara mendalam <p>Peneliti akan mewawancarai para pedagang, tokoh-tokoh masyarakat seperti Dinas pasar, niniak mamak serta pemerintah nagari.</p>

		- Studi Dokumen Dokumen atau data dari Dinas Perindagkop Kabupaten Pasaman.
1.6.5	Unit Analisis.	Unit Analisis dalam penelitian ini adalah pedagang yang tidak mau menempati kios-kios yang telah dibangun.
1.6.6	Analisis Data.	-Tahap kodifikasi data. Tahap ini akan dilakukan perkodingan terhadap data. Perkodingan data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. -Tahap penyajian data Menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan -Menarik kesimpulan Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2023

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Konsep tentang pendekatan penelitian tidaklah sama dengan konsep metode penelitian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Afrizal (2014: 11) bahwa pendekatan mengacu pada perspektif teoritis yang dipakai oleh para peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan metode penelitian merupakan cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas masalah-masalah penelitiannya. Rencana penelitian ini mencoba mendeskripsikan mengenai tindakan-tindakan pemerintah terhadap pedagang untuk menempati kios yang telah dibangun dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori konflik dari Collins.

Tipe penelitian yang dipakai dalam rencana penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif yakni penelitian yang bermaksud memberi gambaran mendalam, sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian yang bersifat deskriptif ini berusaha menggambarkan dan menjelaskan secara rinci mengenai tindakan-tindakan

pemerintah untuk mempengaruhi pedagang agar menempati kios-kios yang telah dibangun. Apakah nanti pemerintah menggunakan instrumen memaksa, seperti memberi sanksi kepada pedagang, dan apakah memberikan reward seperti memberi diskon untuk pedagang, fenomena ini akan digambarkan secara rinci.

1.6.2 Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukanlah informan. Informan berguna untuk mendapatkan informasi sedetail mungkin berdasarkan kebutuhan peneliti. Menurut Moleong (2004 : 132) mendefinisikan bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Ia merupakan anggota tim yang dengan kebaikannya dan kesuka-relaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang-dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.

Afrizal (2014 : 139) menambahkan pengertian informan penelitian yaitu orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Kata informan harus dibedakan dari kata responden. Informan adalah orang-orang yang akan memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian, sedangkan responden adalah orang-orang yang hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara bukan memberikan informasi atau keterangan. Informan dalam penelitian ini adalah pedagang, petugas dinas pasar

dan pembeli. Ada dua kategori informan menurut Afrizal (2014 : 139), diantaranya :

1. Informan Pelaku, yaitu informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek dari penelitian itu sendiri. Yang akan menjadi informan pelaku adalah pedagang yang tidak mau menempatikios yang baru.
2. Informan Pengamat, yaitu informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau agen kejadian yang diteliti. Mereka disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Dalam berbagai literatur mereka ini disebut pula sebagai informan kunci. Informan Pengamat dalam penelitian ini adalah pemerintah nagari, pimpinan adat, dan pembeli.

Menurut (Afrizal, 2014) peneliti mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan sebagai informan sebelum melakukan penelitian. Berikut kriteria-kriteria informan penelitian yang telah ditetapkan:

1. Pedagang Pasar Inpres Tapus yang sudah berdagang sebelum dan sesudah bangunan pasar dibangun.
2. Pedagang yang tidak menempati kios pasar untuk berdagang
3. Dinas Koperasi, UPT, Perdagangan, dan Tenaga kerja Kabupaten Pasaman.
4. Pembeli yang sering berbelanja di pasar Inpres Tapus.
5. Pembeli yang bertempat tinggal di Nagari Padang Gelugur.
6. Pimpinan adat di Nagari Padang Gelugur.

Untuk pemilihan informan dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu peneliti menetapkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 1.4
Informan Penelitian

Informan Pelaku		
No	Nama	Kriteria Dagangan
1	Khairanun Lubis	Pedagang Buah
2	Nurhamida Hasibuan	Pedagang Buah
3	Khoirunnisa Nst	Pedagang Buah
4	Umami Nst	Pedagang Sayur
5	Samuddin Pakpahan	Pedagang Sayur
6	Irma Yanti Siregar	Pedagang Sayur
7	Sibirong	Pedagang Ayam
8	Zainuddin MZ Siregar	Pedagang Ikan
9	Ariansyah Siregar	Pedagang Ikan
10	Buk Ris	Pedagang Baju
11	Hayati	Pedagang Baju
12	Bu Eni	Pedagang Mainan
13	Ronald Anwar	Dinas Pasar
Informan Pengamat		
No	Nama	Kriteria Informan
1	Ardi Antoni	Niniak Mamak
2	Juni Ulban	Niniak Mamak
3	Saharuddin MDH	Wali Nagari
4	Suryani	Pembeli
5	Desyma	Pembeli

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2023

1.6.3 Data yang Diambil

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata (lisan ataupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa adanya upaya mengangkakan data yang telah diperoleh (Afrizal, 2014). Menurut Loftland dan Maleong sumber data utama

dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata yang diamati pada saat wawancara merupakan data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, audio tapes, dan mengambil foto atau film.

1) **Data primer**

Data primer atau data utama merupakan data atau informasi yang didapatkan langsung dari informan penelitian di lapangan. Data primer didapatkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam (Moleong, 2004:155).

Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti mendapatkan data dan informasi-informasi penting yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh berupa informasi-informasi dari informan yakni tentang kebijakan pemerintah, bagaimana kebijakan hari pasar, hak atas sewa kios apakah kios dibeli atau disewa, cara-cara pembayaran kios, dan besaran biaya kios, struktur pasar Inpres Tapus dan apakah ada upaya berdialog Pemerintah dengan Nagari untuk mendorong penutupan pasar lama.

Data yang diambil tentang pedagang berupa berapa jumlah pedagang,apa saja jenis dagangan,dan jenis kelamin pedagang, dihitung manual dan membandingkan dengan data yang diberi Dinas pasar Inpres Tapus. Mengapa pasar Tapus lama ditutup ketika hari minggu, siapa pemilik dan pengelola pasar, dimana pedagang berjualan, berapa biaya sewa pasar, apakah pedagang yang ada di pasar Tapus lama berjualan juga di Pasar Inpres Tapus, Pendapatan pasar untuk Nagari. Upaya pemerintah apakah ada upaya berkoordinasi dengan pihak Nagari untuk menutup pasar Tapus lama, alasan pasar Tapus lama dipindahkan. Alasan

pedagang pasar Inpres Tapus tidak berdagang di kios, apakah berjualan di pasar Tapus lama, omzet di pasar Tapus lama dan Pasar Inpres Tapus.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh melalui penelitian pustaka yakni pengumpulan data yang bersifat teori yang berupa pembahasan tentang bahan tertulis, literatur hasil penelitian (Moleong, 2004 : 159). Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, yakni dengan cara mempelajari bahan-bahan tertulis, literatur-literatur yang berkaitan, dan hasil penelitian. Selain itu penelitian ini juga dilengkapi oleh data yang diperoleh dari artikel-artikel maupun hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang tentu saja mempunyai kaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian-penelitian yang relevan yang mengkaji tentang pasar, artikel-artikel yang terkait dengan pasar serta instansi yang berhubungan dengan Pasar Inpres Tapus, dan dokumen- dokumen seperti kebijakan tentang pasar Inpres Tapus dari Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman.

1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian sebagaimana terjadi secara apa adanya dalam kondisinya yang alami tanpa melakukan suatu

kontrol ilmiah (Emzir, 2011:37-38). Dengan observasi melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010: 229).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian, peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya (Emzir, 2011: 40). Ada tiga aspek mendasar yang harus diperhatikan dalam observasi. Pertama, melihat dan mengamati apa yang mereka lakukan. Kedua, mengamati apa yang mereka ketahui. Ketiga, benda-benda apa saja yang mereka gunakan dalam kehidupan mereka atau objek (Bungin, 2012:95).

Data yang terdapat dalam metode penelitian kualitatif terdiri pembicaraan-pembicaraan orang atau data lisan, tulisan-tulisan (tulisan di media, surat-menyurat, kebijakan pemerintah, dll), aktivitas yang dilakukan orang, isyarat-isyarat yang disampaikan orang dan ekspresi fisik seperti raut muka ketika marah atau gembira (Afrizal, 2005:8). Peneliti mengamati relitas yang dilakukan informan dan mampu peneliti observasi berdasarkan pengamatan yang dapat ditangkap melalui panca indra.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Pasar Inpres Tapus. Peneliti melihat pada pagi hari. Pada hari Jumat tanggal 2 September 2022 jam 13.00 peneliti melihat kondisi pasar Inpres Tapus di hari biasa, peneliti menggunakan motor untuk mengitari pasar Inpres Tapus lalu masuk kedalam bangunan kios yang baru. Pada hari Minggu tanggal 11 September peneliti pergi

melihat kondisi pasar Inpres Tapus, peneliti berjalan masuk kedalam pasar sembari berbelanja kebutuhan pokok. Peneliti melihat pedagang berjualan, bagaimana cara petugas pasar meminta karcis kepada pedagang, dan bagaimana cara berkomunikasi pedagang dengan aktor-aktor pasar yang lain.

Pada tanggal 13 Februari 2023 peneliti melihat kondisi pasar lama Tapus. Peneliti berjalan masuk kedalam pasar dan memutari pasar mulai dari gerbang utama. Peneliti melihat cara pedagang pasar lama Tapus berjualan, bagaimana pola komunikasi aktor-aktor pasar. Pada tanggal 26 Februari 2023 peneliti kembali melihat bagaimana kondisi pasar lama Tapus ketika hari operasional pasar Inpres Tapus.

b. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Pada saat melakukan wawancara mendalam, seorang peneliti tidak hanya melakukan wawancara berdasarkan pada banyaknya jumlah pertanyaan yang telah disusun secara detail. Melainkan wawancara dilakukan berdasarkan pada pertanyaan umum yang kemudian didetailkan lalu dikembangkan melakukan wawancara berikutnya. Sebelum melakukan wawancara mendalam, terdapat sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan (disebut sebagai pedoman wawancara), tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terperinci dan hanya berbentuk pertanyaan terbuka (tidak ada alternatif jawaban). Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu (Afrizal, 2014:21).

Wawancara mendalam lebih bersifat terbuka, dan pelaksanaan wawancara mendalam tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berkali-kali dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak boleh cepat puas dengan informasi

yang telah diberikan oleh informan, peneliti perlu untuk mengecek dan melakukan klarifikasi atas informasi yang telah diberikan oleh informan (Bungin, 2001:100).

Peneliti telah mewawancarai para pedagang, tokoh-tokoh masyarakat seperti Dinas Pasar dan niniak mamak yang ada di nagari Padang Gelugur. Wawancara mendalam dilakukan karena peneliti ingin memberikan kesempatan kepada informan untuk dapat bercerita atau memberikan informasi mengenai sejarah pasar Inpres Tapus dan alasan-alasan yang menyebabkan pedagang tidak menempati kios-kios pasar. Apa saja tindakan-tindakan pemerintah untuk membuat para pedagang menggunakan kios. Dalam pengumpulan data saat wawancara mendalam peneliti perlu menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, dan juga alat perekam.

Sedangkan menurut Afrizal (2014, 145-146) menyebutkan bahwa terdapat enam hal yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang valid, yaitu:

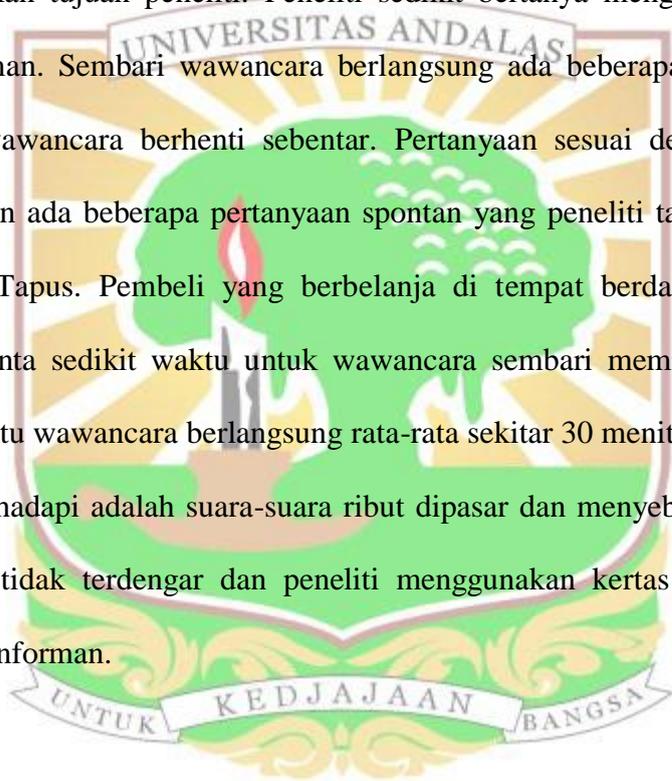
- a. Pada tahap awal, peneliti memperkenalkan diri dan membangun hubungan yang baik dengan informan yang akan diwawancarai.
- b. Mendengarkan informan memberikan informasi.
- c. Menghargai informan dengan cara tidak memberikan komentar yang tidak menyinggung perasaan informan
- d. Mendengarkan keterangan informan dengan seksama.
- e. Melakukan probing pada informan, dimana probing salah satu cara peneliti untuk mendalami informasi yang didapatkan informan
- f. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kemudian berkembang sesuai informasi atau data yang dibutuhkan.

Dalam proses wawancara peneliti didukung dengan beberapa instrumen, yaitu (1) list pedoman wawancara yang dimanfaatkan untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan pada informan, (2) pena dan buku tulis, yang dimanfaatkan sebagai alat untuk mencatat penjelasan yang berisi informasi dari informan, (3) HP dimanfaatkan sebagai alat merekam serta mendokumentasikan foto saat wawancara berlangsung. Kegiatan wawancara pertama kali dilakukan 6 November 2022, sebelum peneliti melakukan wawancara mendalam, terlebih dahulu peneliti melakukan pendekatan dengan niniak mamak yang kebetulan rumahnya berada di depan pasar Inpres Tapus. Saat datang kerumah bapak Juni, beliau sedang duduk diwarungnya dengan bapak-bapak yang lain. Pertama peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang. Peneliti juga bertanya tentang sedikit riwayat hidup bapak Juni. Wawancara direkam menggunakan HP milik peneliti.

Sebelum melakukan wawancara mendalam kepada pihak dinas perdagangan dan jajarannya, peneliti harus mengambil surat izin penelitian ke Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu pintu Kabupaten Pasaman pada tanggal 20 Februari 2023. Setelah mengurus segala surat-surat untuk penelitian, peneliti melakukan wawancara mendalam pada tanggal 24 Februari 2023 pada pukul 10.00 di kantor dinas perdagangan. Informan pertama yaitu bapak Ronald Anwar (42 tahun). Saat datang ke kantor dinas, bapak Ronald Anwar belum tiba di kantor, peneliti menunggu sekitar 30 menit. Pertama peneliti melakukan perkenalan diri dan meminta izin untuk melakukan wawancara. Lalu peneliti bertanya sedikit seputar riwayat hidup bapak Ronald. Ada beberapa pertanyaan yang secara spontan peneliti tanyakan dan meminta beberapa

informasi dan data seputar pasar Inpres Tapus. Wawancara direkam oleh peneliti sembari mengumpulkan data-data dari dinas pasar.

Wawancara dilanjutkan pada tanggal 26 Februari 2023 dengan pedagang pasar Inpres Tapus dengan jumlah informan pedagang 12 dan 2 orang pembeli. Wawancara dilakukan di tempat berjualan Informan. Pertama peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara dengan informan. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan peneliti. Peneliti sedikit bertanya mengenai kehidupan pribadi informan. Sembari wawancara berlangsung ada beberapa pembeli yang datang dan wawancara berhenti sebentar. Pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara dan ada beberapa pertanyaan spontan yang peneliti tanyakan seputar pasar Inpres Tapus. Pembeli yang berbelanja di tempat berdagang informan, peneliti meminta sedikit waktu untuk wawancara sembari memilih-milih sayur dan ikan. Waktu wawancara berlangsung rata-rata sekitar 30 menit karena kendala yang peneliti hadapi adalah suara-suara ribut dipasar dan menyebabkan rekaman banyak yang tidak terdengar dan peneliti menggunakan kertas ungu untuk mencatat jawaban dari informan.





Gambar 1. 2 Peneliti Mewawancarai Informan

Sumber : Dokumentasi Primer Tahun 2023

c. Studi Dokumen

Data sekunder penulis dapatkan diarsip dan dokumen pada dinas dan instansi terkait penelitian ini, seperti data dari Dinas pasar. Sebelum mendapatkan data arsip, peneliti harus mengurus surat-surat dari kantor pelayanan terpadu satu pintu, setelah mendapatkannya peneliti meminta data-data setiap pasar di Kabupaten Pasaman, data-data mengenai pasar Inpres Tapus, serta kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap pasar Inpres Tapus. Begitu pula di kantor wali

nagari Padang Gelugur, peneliti meminta data-data seputar wilayah nagari Padang Gelugur. Untuk mencapai keabsahan data maka peneliti di sini akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memfokuskan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan sebagai pembanding terhadap data itu, teknik triangulasi paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Artinya data yang telah penulis dapat di lapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi setelah itu penulis analisa dengan menggunakan teori yang ada (Moleong, 1989: 178).

1.6.5 Unit Analisis

Dalam riset ilmu sosial, hal yang penting adalah menentukan suatu yang berkaitan dengan apa atau siapa yang dipelajari. Persoalan tersebut bukan menyangkut topik riset, tetapi apa yang disebut dengan unit analisis. Dari unit analisis itulah data diperoleh, dalam arti kepada siapa atau apa, tentang apa, proses pengumpulan data diarahkan. Unit analisis dalam suatu penelitian berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan pengertian lain objek yang diteliti ditentukan dengan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis juga berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau menentukan kriteria dari objek yang diteliti dari permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, masyarakat, lembaga (keluarga, perusahaan, organisasi, negara dan komunitas). Unit analisis dalam penelitian ini merupakan pedagang yang tidak mau menempati kios-kios yang telah dibangun.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. aktivitas peneliti dalam menganalisis yaitu menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan ke dalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok (Afrizal, 2014).

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman secara garis besar membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Afrizal, 2014).

Ketiga tahap tersebut dilakukan terus setiap setelah melakukan pengumpulan data. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan (Afrizal, 2014). Berikut tahap analisis data dalam penelitian ini diantaranya:

1. Reduksi data

pada tahap ini akan dilakukan perkodingan terhadap data. Perkodingan data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil dari kegiatan tahap ini adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi data hasil penelitian. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang telah dibuat, selanjutnya peneliti memilih informasi yang berkaitan

dengan pasar Inpres Tapus ataupun yang berhubungan dengan penelitian peneliti dengan memberikan tanda-tanda.

2. Penyajian data

pada tahap ini peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan jenis dagangan, jumlah pedagang, gender pedagang dan suku pedagang. Menurut pandangan Miles dan Huberman, untuk menyajikan hasil penelitian yang lebih efektif dianjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram.

3. Verifikasi data atau kesimpulan

pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini merupakan interpretasi atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek kembali kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.

1.6.7 Definisi Operasional Konsep

Ada beberapa konsep yang dipakai dalam penelitian ini, karena itu perlu diberikan batasan untuk mempermudah peneliti memahaminya. Definisi konsep ini merupakan informasi ilmiah yang membantu peneliti dalam mengukur variable yang digunakan. Untuk menghindari kerancuan dalam pemakaian konsep, maka perlu didefinisikan konsep-konsep yang dimaksudkan adalah :

1. Pedagang dapat didefinisikan saling menukar harta dengan cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat. Pedagang merupakan orang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

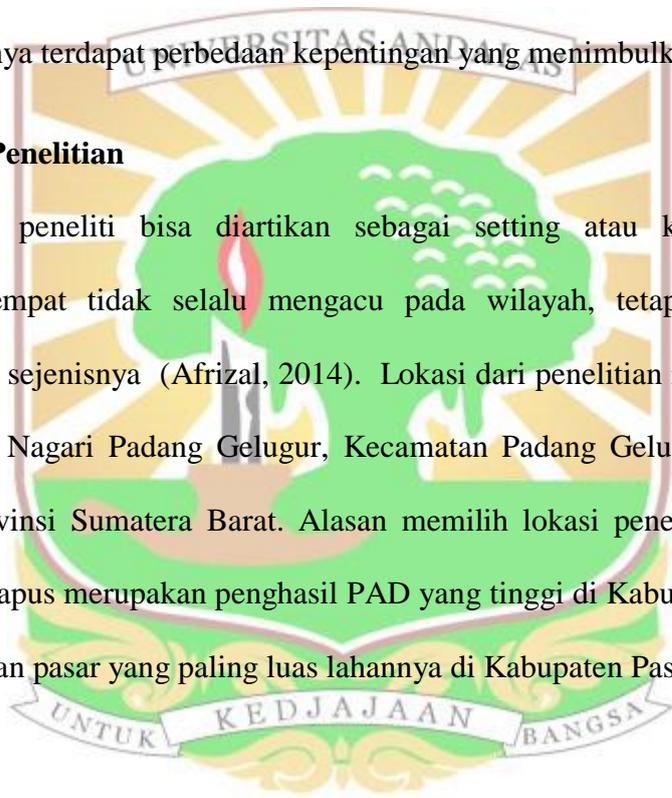
2. Kios adalah bangunan permanen di area pasar yang beratap dan dipisahkan satu dengan yang lainnya dengan pemisah mulai dari lantai sampai dengan langit-langit yang dipergunakan untuk usaha berjualan.

3. Konflik

konflik merupakan suatu peristiwa atau fenomena sosial di mana terjadi pertentangan atau pertikaian baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, maupun kelompok dengan pemerintah yang didalamnya terdapat perbedaan kepentingan yang menimbulkan perselisihan.

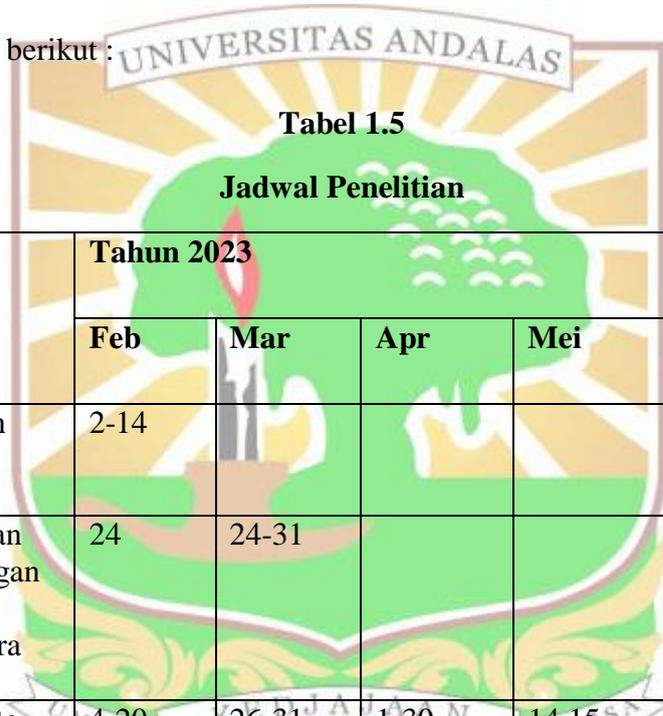
1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti bisa diartikan sebagai setting atau konteks sebuah penelitian. Tempat tidak selalu mengacu pada wilayah, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014). Lokasi dari penelitian ini adalah Pasar Inpres Tapus, Nagari Padang Gelugur, Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Alasan memilih lokasi penelitian ini sebab pasar Inpres Tapus merupakan penghasil PAD yang tinggi di Kabupaten Pasaman, serta merupakan pasar yang paling luas lahannya di Kabupaten Pasaman.



1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Januari 2023 sampai bulan Juni 2023. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2023 dan dilanjutkan mengumpulkan data di lapangan seperti observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 24 Februari di lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan analisis data, menyusun laporan penelitian dan bimbingan skripsi hingga bulan Juni 2023. Adapun rincian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Tabel 1.5
Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Tahun 2023				
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Menyiapkan Instrumen Penelitian	2-14				
Pengumpulan Data Lapangan a.Obsevasi b.Wawancara Mendalam	24	24-31			
Analisis Data	4-20	26-31	1-30	14,15	
Menyusun Laporan Penelitian dan Bimbingan Skripsi	1,6,14	3,24,31	15,18	16,24,28	
Ujian Skripsi					15

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1 Deskripsi Wilayah Kabupaten Pasaman

Pasaman adalah salah satu kabupaten di provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Lubuk Sikaping. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.947,63 km² dan berpenduduk sebanyak 253.299 jiwa menurut sensus penduduk tahun 2010, dan sebanyak 301.444 jiwa pada tahun 2021. Kabupaten Pasaman memiliki 12 kecamatan dan 37 nagari. Luas wilayahnya mencapai 3.947,63 km² dan penduduk 315.470 jiwa (2017) dengan sebaran 80 jiwa/km². Kata pasaman berasal dari Gunung Pasaman. Pasaman yang diambil dari bahasa Minangkabau yang berarti persamaan. Hal ini merujuk kepada masyarakat heterogen yang tinggal di kabupaten ini. Sedangkan di dalam bahasa Mandailing memiliki terdapat kata pasaman yang memiliki arti yang sama dengan Seperti wilayah Indonesia lainnya, Sumatera Barat, khususnya Pasaman pernah dikuasai oleh kolonial Belanda. Perang melawan penjajahan Belanda di Pasaman dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol yang dikenal dengan Perang Paderi (1821-1830). Karena terlalu banyak permasalahan di kubu Tuanku Imam Bonjol menyebabkan dia dan pengikutnya mengalami kekalahan melawan Belanda.

Sumber pendapatan utama kabupaten Pasaman berasal dari subsektor tanaman pangan. Mesti demikian, Kabupaten Pasaman lebih dikenal karena produksi kelapa sawitnya. Pada tahun 2000, produksi kelapa sawit di kabupaten Pasaman tercatat sebanyak 788.446 ton. Jumlah tersebut dipanen dari areal seluas 78.387 hektare. Di samping kelapa sawit, kabupaten Pasaman juga dikenal akan produksi

minyak nilamnya. Minyak nilam yang dihasilkan Pasaman, selain yang dihasilkan Kepulauan Mentawai, merupakan yang terbaik di dunia. bahasa Minangkabau.

Tabel 2.1 Batas Wilayah Kabupaten Pasaman

Utara	Mandailing Natal dan Kabupaten Padang Lawas (Provinsi Sumatera Utara)
Timur	Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Limapuluh Kota (Provinsi Riau)
Selatan	Kabupaten Agam
Barat	Mandailing Natal dan Kabupaten Pasaman Barat (provinsi Sumatera Utara)

Sumber : *Pasamankab.go.id 2021*

Di kabupaten Pasaman terdapat 12 Kecamatan. Tiap kecamatan memiliki pasar yang terdaftar di Dinas perdagangan yaitu sebanyak 40 pasar. Kecamatan yang paling banyak memiliki pasar adalah kecamatan Duo koto, lalu Lubuk Sikaping, Panti dan Mapattunggul Selatan. Berikut daftar pasar yang ada di setiap kecamatan Kabupaten Pasaman :

Tabel 2.1

Daftar pasar perkecamatan di Kabupaten Pasaman.

No	Kecamatan	Pasar	Hari Operasional
1	Lubuk Sikaping	- Pasar Benteng - Pasar harian Lubuk Sikaping - Pasar Sungai Pandahan - Pasar Salibawan	- Selasa dan Jumat - Setiap hari - Sabtu - Senin
2	Padang Gelugur	- Pasar Tapus - Pasar Sontang - Pasar harian Tapus	- Minggu - Setiap hari - Setiap hari
3	Panti	- Pasar Panti - KUD Petok - Pasar Petok - Pasar Kuamang - Pasar Lundar	- Kamis - Rabu - Minggu - Rabu - Sabtu
4	Bonjol	- Pasar Kumpulan - Pasar Ganggo Hilia - Pasar Equator	- Senin dan Kamis - Senin - Rabu
5	Tigo Nagari	- Pasar Ladang Panjang	- Selasa

		- Pasar Malampah	- Sabtu
6	Simpat	- Pasar Simpang - Pasar Alahan Mati	- Selasa - Minggu
7	Duo Koto	- Pasar Cubadak - Pasar Simpang Kalam - Pasar Silang Ampek - Pasar Lanai - Pasar Simpang Tonang - Pasar Andilan	- Senin dan Jumat - Senin - Sabtu - Jumat - Selasa - Selasa
8	Rao Selatan	- Pasar Kauman - Pasar Lansek Kodok	- Jumat - Rabu
9	Rao	- Pasar Rao - Pasar Tarung-Tarung	- Sabtu - Minggu
10	Rao Utara	- Pasar Languang - Pasar Koto Nopan - Pasar Koto Rajo	- Minggu - Senin - Selasa
11	Mapattunggul	- Pasar Lubuk Gadang - Pasar Pintu Padang - Pasar Rumbai	- Minggu - Sabtu - Kamis
12	Mapattunggul Selatan	- Pasar Silayang - Pasar Muaro - Pasar Sungai Lolo - Pasar Pangian - Bangkok	- Minggu - Senin - Rabu - Kamis - Jumat

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten

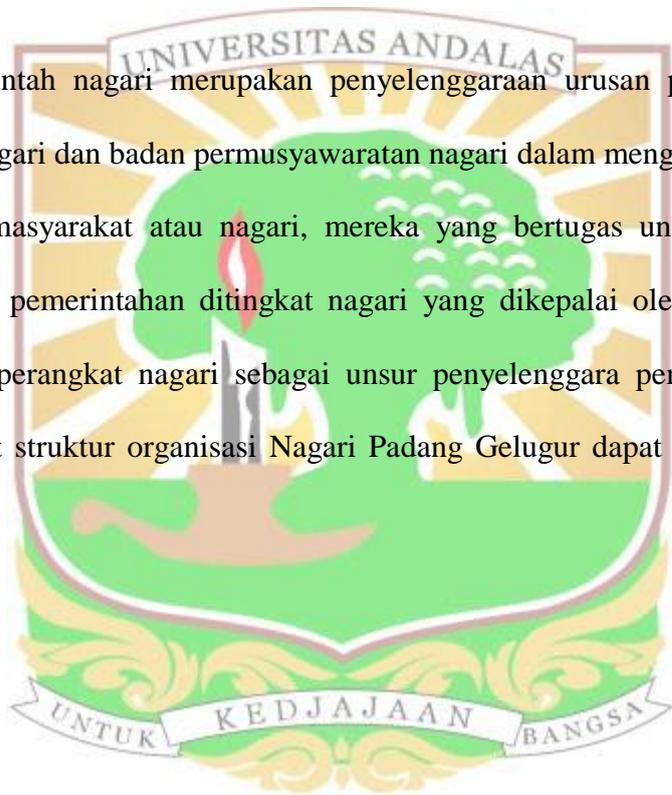
Pasaman

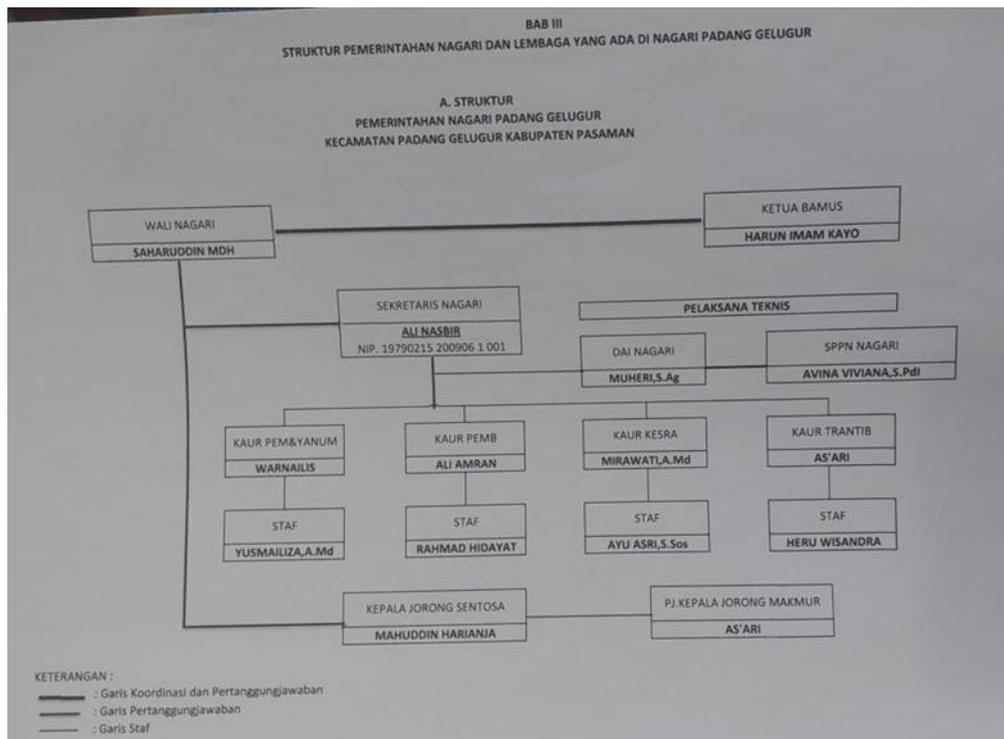
2.2 Deskripsi Wilayah Nagari Padang Gelugur

Nagari Padang Gelugur merupakan bagian dari Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Luas wilayahnya sekitar 45.165 km² secara geografis. Nagari Padang Gelugur terletak pada 100 01'-100 09' BT dan 00 23'LU. Menurut cerita pada zaman Dahulu didaerah Kampung Padang Gelugur sekarang tumbuh sebatang pohon asam Gelugur yang didampingi tumbuh subur sehelai padang ilalang yang tingginya hampir menyamai tinggi pohon asam gelugur tersebut, maka berdasarkan hasil musyawarah masyarakat setempat sepakat untuk diberi nama Kampung Padang Gelugur. Nagari Padang Gelugur telah di mekarkan menjadi 3 ke nagarian.

Asal pemerintahan menurut cerita pada zaman Belanda, nama pemerintahannya adalah Lareh Padang Gelugur yang menjabat pada masa itu adalah Tengku Lareh, setelah itu berubah nama pemerintah menjadi Pemerintah Penghulu. Nama kepala Pemerintahannya disebut Penghulu Paloh, pada saat itu penghulu paloh dijabat oleh Mangkuto, setelah Pemerintahan Penghulu, berubah nama pemerintahannya menjadi Pemerintah Nagari yang dikepalai oleh Seorang Wali Nagari. Wali Nagari diangkat atau ditunjuk oleh Aur nan tigo pucuk.

Pemerintah nagari merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah nagari dan badan permusyawaratan nagari dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat atau nagari, mereka yang bertugas untuk mengatur dan melaksanakan pemerintahan ditingkat nagari yang dikepalai oleh wali nagari dan dibantu oleh perangkat nagari sebagai unsur penyelenggara pemerintahan nagari. Untuk melihat struktur organisasi Nagari Padang Gelugur dapat dilihat dari skema berikut :





Gambar 2.1 Struktur Perangkat Wali Nagari Padang Gelugur

Sumber : Pemerintah Nagari Padang Gelugur 2023

Di Kenagarian Padang Gelugur terdapat dua Jorong, di Jorong tersebut terdiri dari beberapa kampung yaitu (Profil Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Tahun: 2016-2022). Jorong Makmur (terdiri dari 11 kampung) yaitu :

- a. Kampung Padang Gelugur.
- b. Kampung Sumur Padang.
- c. Kampung Beringin Sogi.
- d. Kampung Beringin Tanjung.
- e. Kampung Beringin Baru.
- f. Kampung Beringin Lama.
- g. Kampung Kubu Langse.
- h. Kampung Tonga.

- i. Kampung Solok.
- j. Kampung Sei Pimping.
- k. Kampung Gugung
- l. Kampung Suka Ramai(Profil Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Tahun(2016-2022).

Jorong Sentosa (Terdiri dari 9 kampung) yaitu :

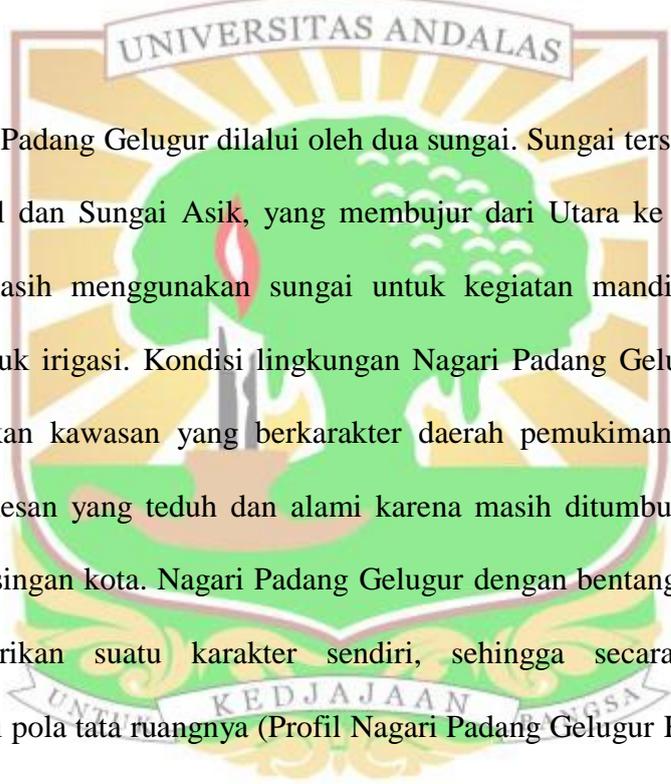
- a. Kampung Bangun Raya.
- b. Kampung Tapus Lama.
- c. Kampung Tapus Utara.
- d. Kampung Pasir.
- e. Kampung Suka Mulia.
- f. Kampung Purba Tua.
- g. Kampung Padang.
- h. Kampung Tapus KUD.
- i. Kampung Baru.



Jarak Nagari Padang Gelugur dengan Pemerintahan Kecamatan Padang Gelugur ± 5 km, jaraknya dengan pusat Pemerintahan Kabupaten Pasaman ± 40 km, sedangkan dari ibu kota Propinsi Sumatera Barat berjarak ± 177.44 km. Batas-batas wilayah Nagari Padang Gelugur sebagai berikut :

- 1. Sebelah Utara : Nagari Persiapan Sitombol
- 2. Sebelah Selatan : Nagari Persiapan Sontang dan Bahagia.
- 3. Sebelah Timur : Nagari Persiapan Panti Timur
- 4. Sebelah Barat : Nagari Cubadak / Kec.Duo Koto

Kondisi topografi Nagari Padang Gelugur relatif datar dan berada pada ketinggian (rata-rata) 250-1.220 M di atas permukaan laut (dpl). Dengan iklim tropis, curah hujan lebih kurang 15-30 MM/tahun. Suhu udaranya rata-rata 29-34 C. Luas Nagari Padang Gelugur lebih kurang 1.864 Ha. Dengan jumlah penduduk 16.366 jiwa yaitu 6352 KK. Masing-masing jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, laki-laki berjumlah 8.237 jiwa dan perempuan berjumlah 8.129 jiwa. (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nagari Padang Gelugur Tahun Anggaran: 2016-2023).



Nagari Padang Gelugur dilalui oleh dua sungai. Sungai tersebut adalah sungai Batang Sibinal dan Sungai Asik, yang membujur dari Utara ke Selatan. Sebagian masyarakat masih menggunakan sungai untuk kegiatan mandi, mencuci, kakus disamping untuk irigasi. Kondisi lingkungan Nagari Padang Gelugur secara umum telah mencirikan kawasan yang berkarakter daerah pemukiman. Daerah ini juga memberikan kesan yang teduh dan alami karena masih ditumbuhi pepohonan dan jauh dari kebisingan kota. Nagari Padang Gelugur dengan bentang alam yang cukup datar memberikan suatu karakter sendiri, sehingga secara langsung akan mempengaruhi pola tata ruangnya (Profil Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Tahun: 2016-2022).

Aspek topografi dan bentuk kawasan akan sangat menentukan perkembangan dan struktur suatu kawasan. Dengan kondisi dan karakter yang datar tersebut, maka pada beberapa kawasan terlihat adanya pola perkembangan yang khas, seperti makin berkembangnya kawasan pemukiman dan skala yang besar (perumahan yang dibangun oleh pengembang). Sehingga terlihat pertumbuhan masyarakat yang cepat

pada kenagarian Padang Gelugur. Dilihat dari jumlah penduduknya, jumlah penduduk di Nagari Padang Gelugur tergolong pada penduduk padat. Hal ini tergambar dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Nagari Padang Gelugur ini, maka jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk yang perempuan (RPJMD: 2016-2023)

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Nagari Padang Gelugur 2023

No	Jorong	Jumlah penduduk(jiwa)
1	Jorong Sentosa	8993
2	Jorong Makmur	7373
	Jumlah	16366

Sumber : Data Penduduk Nagari Padang Gelugur 2023

Tahun 2001 tentang Pemerintah Nagari, maka terbentuklah Pemerintah Nagari Padang Gelugur yang dulunya Padang Gelugur terbentuk 4 Desa disatukan menjadi satu Nagari yaitu Nagari Padang Gelugur dan dilaksanakan Pemilihan Wali Nagari yang pertama secara demokratis dengan Kepala Pemerintahan yang Pertama yaitu : ADRI UMAR, S.Pd. yang masa jabatannya selama 5 Tahun, dan kemudian disusul dengan Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah Daerah Pemerintahan. Nagari Padang Gelugur sampai saat ini masih Penjabat Wali Nagari yaitu :



Gambar 2.1 Wali Nagari Padang Gelugur

Sumber : Profil Nagari Padang Gelugur 2014

1. Adri Umar, S.Pd s/d Tahun 2007 adalah Wali Nagari Defenitif Pertama
2. Asrial Arpani Hasan, S.STP sampai 2008 adalah Penjabat Wali Nagari
3. Yulfahri sampai Juni 2009 adalah Penjabat Wali Nagari
4. Tasrin Yules, SH sampai Mei 2010 adalah Penjabat Wali nagari
5. Khairul sani mei 2010 sampai Juli 2011 adalah Penjabat Wali Nagari
6. Saharuddin MdH Juli 2011 s.d Juli 2017 adalah Wali Nagari Defenitif sampai sekarang.

Dan telah dicoba untuk mengadakan pemilihan Wali Nagari yang definitif, karena sesuatu hal di Nagari padang Gelugur tidak dapat Pemilihan Wali Nagari yang definitif. Sementara setelah diadakan negosiasi dengan Ninik Mamak, Tokoh-tokoh Masyarakat senagari Padang Gelugur telah dapat kesimpulan untuk mengadakan Pemilihan Wali Nagari yang definitif hasil pemilihan tersebut telah tercapai dengan dibuktinya Pemilihan Wali Nagari Defenitif pada tanggal 30 Juni 2011 yang di menangkan oleh SAHARUDDIN MDH. Dan pada tanggal 30 Juli 2011

dilantik wali Nagari Definitif oleh Bupati Pasaman yaitu SAHARUDDIN MDH sebagai Wali Nagari Padang Gelugur yang definitif.

2.3 Pasar Inpres Tapus

Pada sub-bab ini akan membahas mengenai bagaimana sejarah singkat dari Pasar Inpres tapus yang awal mulanya pasar di nagari Padang Gelugur berada di jorong Sentosan, dan pindah ke jorong Makmur. Bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi di pasar Inpres Tapus.

2.3.1 Sejarah Singkat Pasar Inpres Tapus

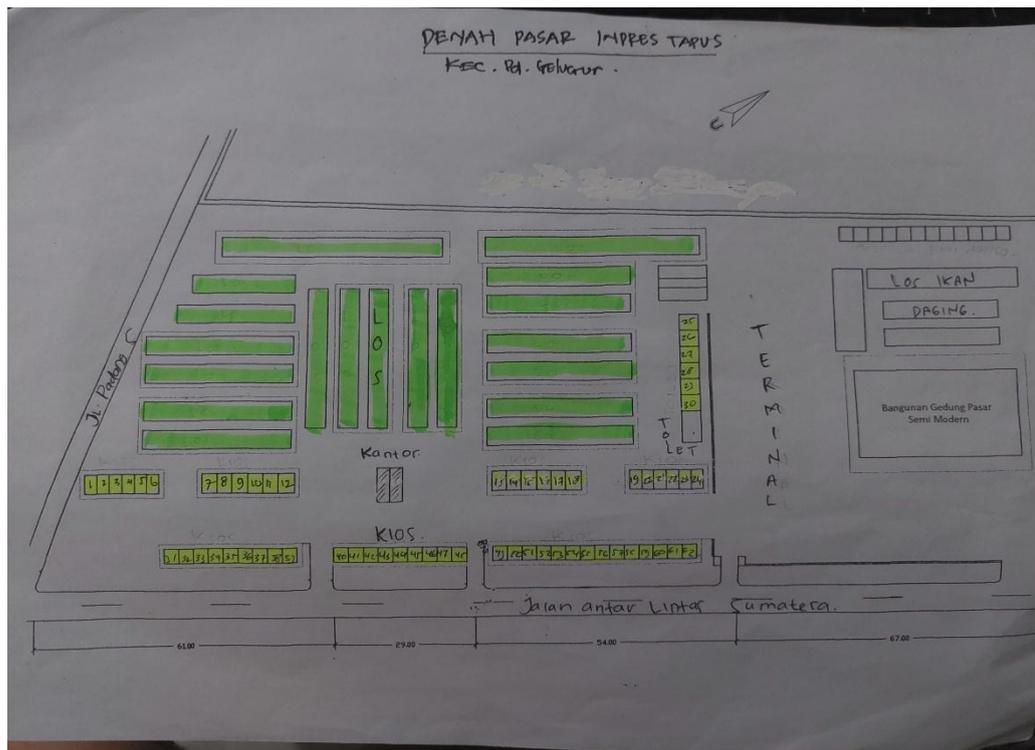
Pada awal mulanya pasar Inpres Tapus merupakan wilayah persawahan masyarakat setempat, lalu sebagian tanahnya lagi merupakan milik niniak mamak suku minang terdahulu. Pada masa pemerintahan Taufik Marta yang menjabat sebagai bupati Pasaman pada tahun 1973, Taufik Marta selaku bupati kabupaten Pasaman mempunyai rancangan untuk membangun pasar tradisional kedua di Tapus, dua bulan kemudian Bapak Taufik Marta membeli area persawahan masyarakat tersebut.

Sebelum adanya pasar Inpres Tapus, pasar di nagari Padang Gelugur terletak di jorong Sentosa, namun karena kekurangan lahan pasar, Dalam kegiatannya pedagang yang ada dipasar tapus sering kali menjadikan halaman dan tanah kosong milik masyarakat sebagai tempat berjualan karena luas pasar tapus sudah tidak mampu menampung para pedagang yang semakin bertambah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di desa Tapus yang menjadikan bangunan- bangunan rumah semakin banyak dan mengakibatkan pasar semakin sempit dan timbul kemacetan yang panjang di jalan lintas medan-padang yang ada di desa tapus pada saat itu, hal

tersebut diakibatkan karena belum adanya terminal dipasar tapus waktu itu. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka bupati Taufik Marta membuat rancangan tentang pasar Inpres Tapus.

Pada tahun 1982 pasar Inpres Tapus telah selesai dibangun dan mulai beroperasi sesuai dengan hari operasional pasar lama Tapus yaitu hari minggu. Pasar berjalan dengan lancar, bus-bus dan kendaraan roda 2 dan 4 terparkir di terminal dengan rapi, banyak pedagang yang berjualan di pasar Inpres Tapus. pada tahun 2012 pemerintah mengeluarkan rancangan pembangunan pasar semi modern. Pada awalnya tujuan pemerintah membangun pasar semi-modern adalah pasar Rao, namun karena pasar Rao merupakan pasar milik KAN maka rancangan tersebut ditolak. Lalu pemerintah melihat peluang yang ada di pasar Inpres Tapus. dibalik letak yang strategis, pasar Inpres Tapus juga merupakan pasar milik pemerintah daerah.

Terminal pasar inpres Tapus di bagi untuk menjadi lahan bangunan kios yang baru, sebab bus-bus yang ada di pasar Inpres Tapus mulai berkurang, dan terminal tidak sepenuhnya terisi. Sebab semakin berkembangnya zaman, dan semakin banyaknya penduduk yang ada, pedagang semakin banyak di pasar Inpres Tapus, sehingga pasar tidak dapat menampung banyaknya pedagang yang berjualan di pasar, maka pedagang mulai berjualan di terminal pasar.



Gambar 2.2 Denah Pasar Inpres Tapus

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman

Pasar Inpres tapus memiliki lahan seluas 14.360 m² dan bangunan 6032 m², jumlah kios lama 62, jumlah kios yang baru 40, jumlah los 13, lapak 2, jumlah lantai bangunan lama 1 dan jumlah lantai bangunan semi modern 2 lantai. Memiliki fasilitas TPS, tempat parkir, dan MCK. Jumlah pedagang diperkirakan sebanyak 1.480 pedagang, 62 berjualan di kios, 936 di los, 72 di lapak, dan 410 PKL. Omset perbulan pasar Inpres Tapus sekitar 2.000.000.

2.3.2 Letak Geografis Pasar Inpres Tapus

Letak geografis pasar tapus yaitu berada dijalan lintas Medan- Padang, Desa Tapus, Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, pasar Tapus berbatasan dengan empat tempat yang berbeda yaitu sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Rao Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Panti, sebelah timur

berbatasan dengan Kecamatan Panti, dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Duo Koto. Batas lahan pasar Inpres Tapus dari arah kota Padang adalah jl.Padang 5, lalu perbatasan dari arah Utara adalah puskesmas Alai Tapus.

2.3.3 Jumlah Pedagang di Pasar Inpres Tapus

Pasar Inpres Tapus merupakan pasar dengan lahan yang paling luas di Kabupaten Pasaman yaitu 14.360m². Pasar yang bisa mencapai 1000 lebih pedagang ketika hari-hari besar seperti bulan ramadhan. Banyaknya pedagang yang ada beragam pula suku pedagang maupun yang ada di pasar. Ada suku Batak, Minang, Jawa, Nias, Melayu, dan Tapanuli. Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli tentunya pasar juga menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang terdiri dari berbagai wilayah dan suku bangsa. Sebagaimana yang terjadi dipasar Tapus, kedaan pedagang sangat majemuk yang terdiri dari pedagang wilayah Panti, Rao, Kauman, Petok, Simpang Tonang, dan Lubuk Sikaping, bahkan ada dari daerah Sumatera Utara yaitu Muara Sipongi. Bahasa yang digunakan dipasar tapus yaitu bahasa minang dan tapanuli, bahkan orang minang sudah fasih berbahasa Tapanuli yang sangat sulit sakin banyaknya suku Tapanuli. hal ini juga berlaku pada masyarakat Nagari Padang Gelugur.

Dari hasil wawancara pedagang, bahwa kebanyakan pedagang yang berjualan di pasar Inpres Tapus adalah suku Tapanuli, lalu yang kedua adalah suku Minang, kebanyakan suku Tapanuli berdagang bahan pangan pokok, dan suku Minang berdagang baju. Dari hasil observasi peneliti, jumlah dan jenis pedagang yang ada pada tanggal 19 Februari 2023, diantaranya :

Tabel 2.3

Jenis dan Jumlah Pedagang

No	Jenis dagangan	Jumlah pedagang
1	Sayur	
2	Ikan	
3	Daging	
4	Baju	
5	Sepatu	
6	Pecah belah	
7	Makanan/minuman	
8	Santan	
9	Buah-buahan	
10	Grosir	
11	Aksesoris	
12	Emas	
13	Jam	
14	Bumbu halus	
15	Telur	
16	Tahu-tempe	
17	Kaos kaki	
18	Plastik	
19	Golok Dll	
20	Bunga	
21	Toko mainan	
22	Tas	
23	Obat-obatan	
Jumlah		40
Data dari dinas pasar		50
Jumlah Pedagang dari data informasi Dinas Perdagangan		1.48

Sumber : Sumber Primer Tahun 2023

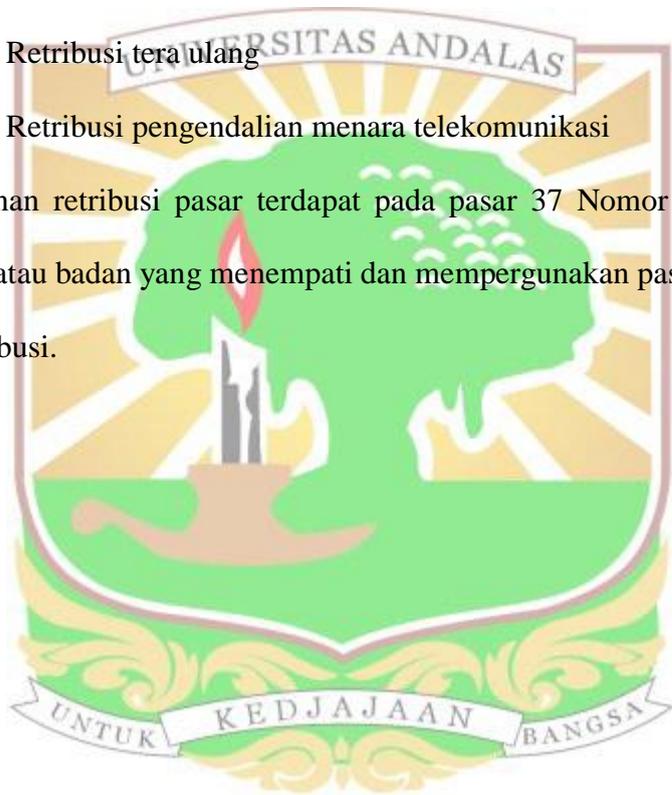
Tergambar jelas perbedaan jumlah pedagang yang peneliti observasi dan data yang diberikan oleh dinas pasar, perbedaan yang melebihi setengah dari hasil observasi peneliti.

1. Tarif Retribusi Pasat Inpres Tapus Kecamatan Padang Gelugur

Sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Pasaman tentang perubahan atas peraturan daerah Kabupaten Pasaman Nomor 2 Tahun 2012 tentang retribusi jasa umum. Berbunyi :

- 1) Retribusi pelayanan kesehatan
- 2) Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan
- 3) Dihapus
- 4) Retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum
- 5) Retribusi pelayanan pasar
- 6) Retribusi pengujian kendaraan bermotor
- 7) Retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran
- 8) Retribusi tera ulang
- 9) Retribusi pengendalian menara telekomunikasi

Pelayanan retribusi pasar terdapat pada pasal 37 Nomor 1 berbunyi setiap orang pribadi atau badan yang menempati dan mempergunakan pasar untuk berjualan dipungut retribusi.



LAMPIRAN : PERATURAN DAERAH KABUPATEN PASAMAN
 NOMOR : 10 TAHUN 2014
 TANGGAL : 10 Oktober 2014
 TENTANG : PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH
 KABUPATEN PASAMAN NOMOR 2 TAHUN
 2012 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM

TARIF RETRIBUSI PELAYANAN PASAR

1. Kios
 - a. Permanen / Tipe A Rp. 125.000,-/petak/bulan;
 - b. Semi permanen / Tipe B Rp. 75.000,-/petak/bulan;
 - c. Kios Pasar Lama Lb. Sikaping Bag. Depan Rp. 600.000,-/petak/bulan;
 - d. Kios Pasar Lama Lubuk Sikaping Bag. Belakang... Rp. 250.000,-/petak/bulan;
 - e. Tempat penjualan Daging..... Rp. 50.000,-/petak/bulan;
2. Los
 - a. Los Pasar Rp. 5.000,-/Petak/hari pasar;
 - b. Pasar ikan/Los ikan..... Rp. 7.500,- /Petak/hari pasar
3. Pelataran Pasar
 - a. remakaian Pelataran Pasar untuk 1 M² dikenakan biaya ... Rp. 3.000,-/hari pasar;
 - b. Khusus untuk penjualan kelontong, Elektronik, Kain, Emas, Perabot, onderdil Dan obat-obatan Pemakaian untuk 1 M² pelataran Pasar dikenakan biaya Rp. 4.000,-/hari pasar;
4. Mandi, cuci, kakus (MCK) buang air kecil/besar ... Rp. 1.000,- sekali pakai
5. Pasar Hewan
 - a. Sapi Rp 10.000,- / ekor / hari
 - b. Kerbau Rp 10.000,- / ekor / hari
 - c. Kuda Rp 10.000,- / ekor / hari
 - d. Domba Rp 5.000,- / ekor / hari
 - e. Kambing Rp 5.000,- / ekor / hari
 - f. Unggas Rp 100,- / ekor / hari
6. Penginapan Hewan
 - a. Sapi Rp 10.000,- / ekor / malam
 - b. Kerbau Rp 10.000,- / ekor / malam
 - c. Kuda Rp 10.000,- / ekor / malam
 - d. Domba Rp 5.000,- / ekor / malam
 - e. Kambing Rp 5.000,- / ekor / malam
7. Kios Pasar Hewan Rp 5.000,- / m² / bulan

LAH DITELITI
 SECARA TEKNIS
 10/10/14
 BERTANGGUNG JAWAB
 24/15

No	Pejabat	Tanggal	Paraf
1.	Wakil Bupati		
2.	Sekda		
3.	Kepala DPPKA	10-2-15	[Signature]
4.	Sekretaris	10-2-15	[Signature]
5.	Kabid Pendapatan		

BUPATI PASAMAN,

BENNY UTAMA

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2014
 NOMOR

Gambar 2.3 Tarif Retribusi Pasar

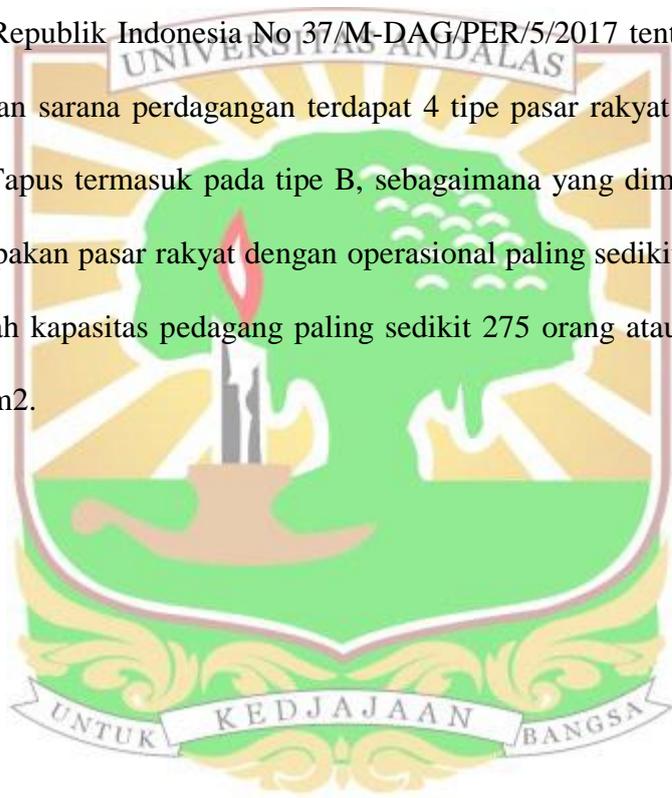
Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman 2014

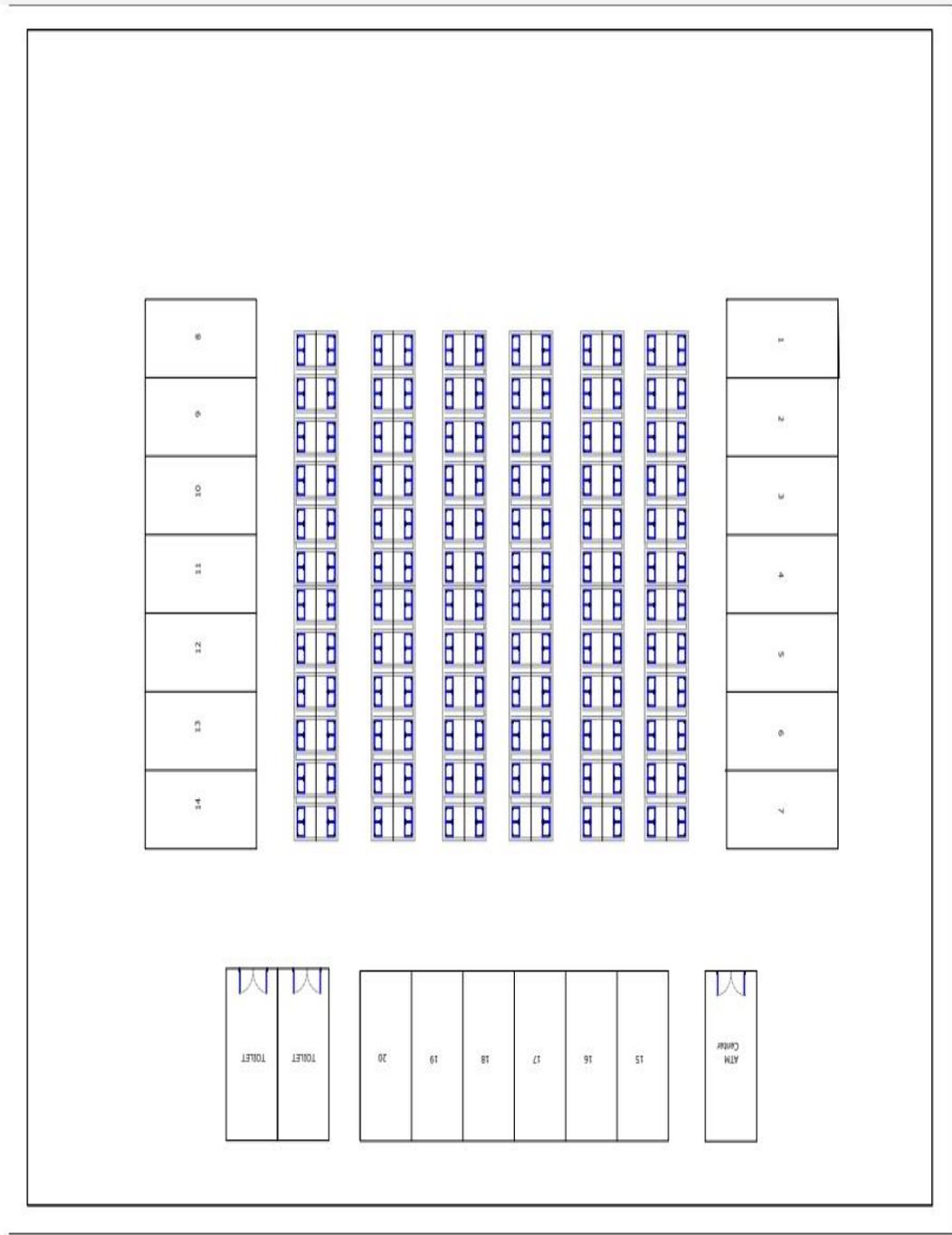
Menurut peraturan daerah Kabupaten Pasaman, biaya retribusi pasar telah ditetapkan, namun peraturan tersebut tidak berlaku bagi pedagang yang ada di pasar Inpres Tapus, seperti yang telah dijelaskan petugas pasar, memang di peraturan tertulis biaya pelataran 1 m² sebesar 3000 perhari pasar, dan untuk pedagang elektronik dan lain-lain biaya 4000 perhari pasar. Faktanya semua pedagang yang ada di pelataran dimintai karcis sebesar 5000 perhari pasar, walaupun lebih dari 1 m² pedagang memakai lahan, tetap membayar 5000, artinya ada kecurangan yang terjadi

oleh petugas pasar Inpres Tapus karena tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dalam peraturan daerah Kabupaten Pasaman.

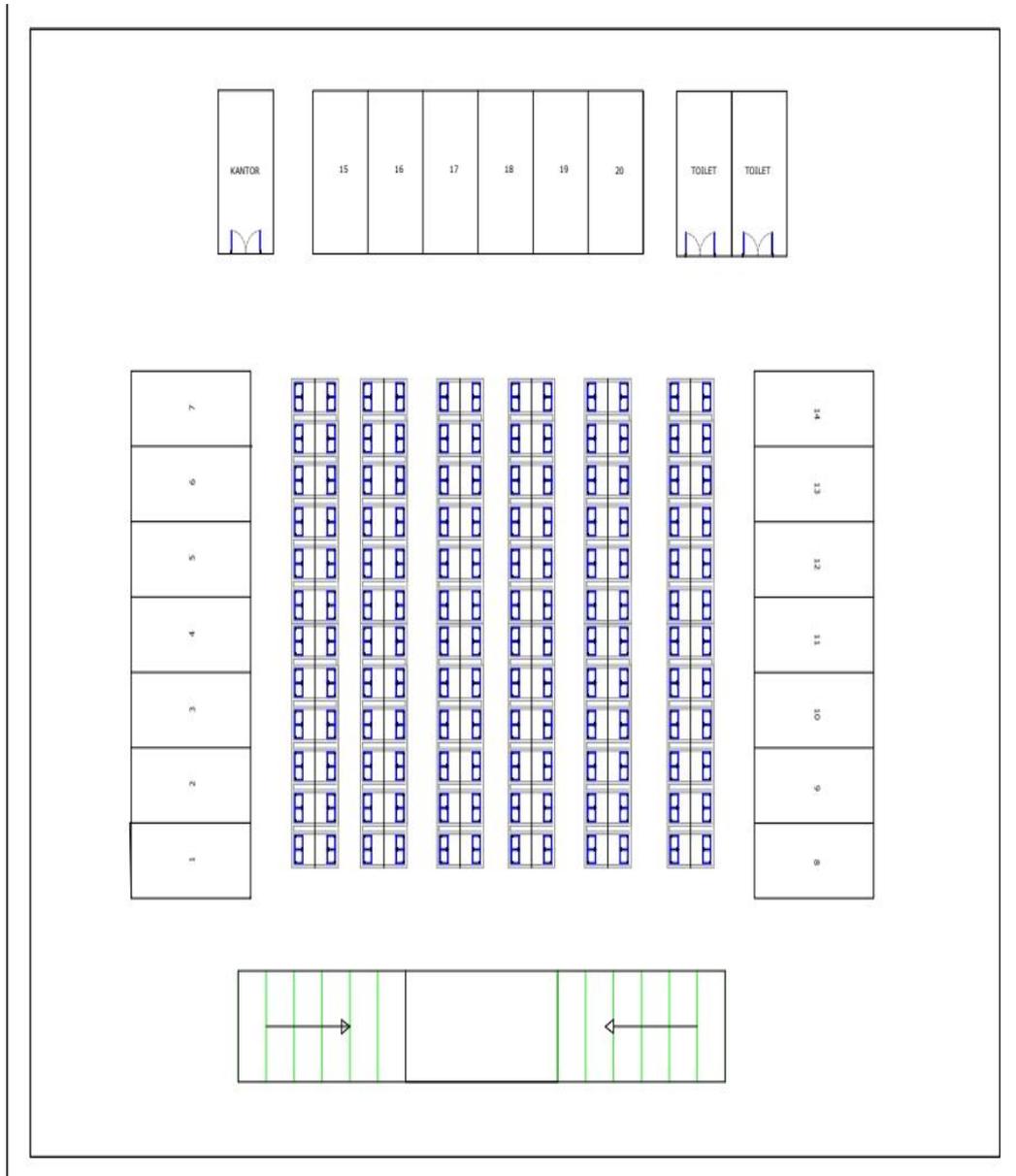
2. Kondisi Fisik Pasar Bangunan Pasar Inpres Tapus yang baru

Bagunan pasar Inpres yang baru memiliki bangunan 2 lantai, dan didalamnya terdapat 40 kios, tiap lantai memiliki 20 kios untuk digunakan pedagang pasar. Bangunan baru pasar Inpres tergolong pada bangunan tipe B. Dalam Menteri Perdagangan Republik Indonesia No 37/M-DAG/PER/5/2017 tentang pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan terdapat 4 tipe pasar rakyat yaitu A, B, C, D. Pasar Inpres Tapus termasuk pada tipe B, sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 huruf b merupakan pasar rakyat dengan operasional paling sedikit 3 hari dalam satu minggu, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 275 orang atau luas lahan paling sedikit 4.000 m².





Gambar 2.4 Denah lantai 1 bangunan kios baru



Gambar 2.5 Denah lantai 2 bangunan kios baru

Sumber : Dokumentasi Primer Tahun 2023



Gambar 2.6 Kondisi fisik bagian belakang bangunan kios pasar Inpres Tapus baru

Sumber : Dokumentasi Primer Tahun 2023



Gambar 2.7 Kondisi fisik bagian depan bangunan kios pasar Inpres Tapus baru

Sumber : Dokumentasi Primer Tahun 2023.

BAB III

PENYEBAB PEDAGANG TIDAK MENGGUNAKAN KIOS PASAR INPRES

TAPUS KECAMATAN PADANG GELUGUR

Bab ini mendeskripsikan hasil dari temuan dan analisis teori yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam. Hasil temuan data ini sebelumnya sudah dielaborasi terlebih dahulu menjadi catatan lapangan sebagai proses awal dari penulisan laporan penelitian. Pada bab ini khusus menganalisis bagian yang telah dijelaskan pada catatan lapangan sebagai ikhtisar dari penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk membuat para pedagang menempati kios-kios yang telah dibangun dipasar Inpres Tapus, untuk mengetahui alasan-alasan pedagang tidak menempati kios untuk berjualan serta untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan pemerintah Kabupaten Pasaman untuk mempengaruhi pedagang menggunakan kios yang telah dibangun. Berdasarkan penjelasan diatas, bab ini akan memaparkan temuan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Temuan data melalui informan penelitian dijelaskan di dalam bentuk uraian kata-kata, argumentasi dan pendapat guna memberikan informasi yang lebih rinci dalam menjawab tujuan penelitian. Informan untuk mendukung penelitian ini berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 13 orang sebagai informan pelaku dan 5 orang sebagai informan pengamat. Dalam penelitian ini nantinya akan menjelaskan apa saja tindakan pemerintah untuk membuat pedagang menempati bangunan kios baru dan apa saja alasan pedagang tidak mau menempati bangunan yang baru, peneliti akan memaparkannya secara rinci.

3.1 Aktivitas Pedagang Berjualan di Pasar Inpres Tapus

Beragam interaksi manusia yang terjadi di dalam lingkungan pasar. Beragam aktivitas-aktivitas aktor-aktor pasar yang terjadi. Dipasar tradisional adalah pasar dimana kegiatan jual-beli masih sederhana. Ada tawar menawar dan pembayaran dilakukan menggunakan uang tunai. Pasar tradisonal biasanya lebih unik karena ada kegiatan tawar menawar dan transaksi langsung yang terjadi antara aktor-aktor pasar. Berikut aktivitas-aktivitas pedagang yang ada di pasar Inpres Tapus:

3.1.1 Waktu Berjualan Pedagang Pasar Inpres Tapus

Aktivitas-aktivitas yang ada di pasar Inpres Tapus salah satunya adalah waktu berjualan pedagang. Setiap pasar tradisional yang ada di Indonesia memiliki waktu operasional pasar. Ada pasar yang memiliki hari operasional sekali dalam seminggu, ada yang dua kali dalam seminggu, bahkan ada yang beroperasi setiap harinya. Menurut peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia NOMOR 37/M-DAG/PER/5/2017 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan yang tertera pada pasal 5 yang berbunyi : “Pasar Rakyat tipe B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan Pasar Rakyat dengan operasional pasar paling sedikit 3 (tiga) hari dalam 1 (satu) minggu, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 275 (dua ratus tujuh puluh lima) orang. dan/atau luas lahan paling sedikit 4.000 m² (empat ribu meter persegi)”. Pasar Inpres Tapus seharusnya hari pasarnya seminimal mungkin adalah 3 hari, karena pasar Inpres Tapus dari sudut bangunannya adalah tipe B, karena pasar diklasifikasi menurut pengelola pasar. Pasar Inpres Tapus hanya beroperasi di hari minggu saja, tidak sesuai dengan klasifikasi menurut jenis bangunan pasarnya. Pedagang yang berjualan di kios, los dan pelataran terminal tentu memiliki waktu berjualan yang berbeda-beda seperti

pernyataan salah satu informan ibu Khairanun Lubis (Perempuan, 52 Tahun, telah diwawancara pada tanggal 4 Juni 2023) mengatakan

“ etekkan mambuat barang di toke, jadi mang etek posan kian sian telpon, jam 4 non roma jagalan mon berastagi, jadi non etek suru na alaklai ni etek dot anak ni etek mangangkat na, harana donok do mon dalam parjagalan ni etek , non jam 5 siap sumbayang subuh mulai ma etek buka jagalan ni etek“

Bahasa Indonesia :

“tantekan ngambil barang di toke, jadi tante sudah pesan dulu dari telpon, jam 4 subuh nanti datangnya jualan tante dari Berastagi, jadi nanti tante suruh suami dan anak tante ngangkat barang, karena dekat tempat jualan tante dari jalan”

Dari pernyataan Ibu Khairanun bahwa jam 4 subuh ibu Khairanun sudah dapat barang yang dipesan melalui telpon, setelah barang dagangan di pilih oleh Ibu khairanun, barang yang sudah dibeli tersebut akan di angkat oleh suami dan anaknya, kebetulan tempat berjualan Ibu Khairanun dengan dengan jalan raya, maka tidak perlu menyewa becak atau menggunakan kendaraan lainnya untuk mengangkat barang. Kemudian ia akan membuka dagangannya jam 5 pagi selesai sholat subuh. Pernyataan dari ibu Khairanun Lubis mengatakan :

“ pala mambuka parjagalan mulai ngon jam 5, paling adong panabusi paling mulai jam 7 an, jarang halak manabusi unte subuh, paling non nabusi sayur-sayuran, gualen meia, baen marjagal, atau baen pamasakon manyogot, jam 5 potang mulai me etek tutup, habis ma barang jam 4, 5 an”

Bahasa Indonesia :

“ Kalau membuka dagangan mulai dari jam 5, paling ada pembeli mulai dari jam 7, sebab jarang pembeli membeli jeruk subuh-subuh, paling ada yang membeli sayur, ikan untuk jualan atau buat masak pagi, jam 5 sore tante mulai tutup, karena barang mulai habis dari jam 4 sampe jam 5 sore “

Dari pernyataan diatas bahwa ibu khairanun membuka dagangan dari jam 5 subuh, namun pembeli ada dari jam 7, sebab subuh-subuh pembeli yang datang biasanya untuk membeli bahan pokok seperti sayur dan ikan, jarang ada yang membeli buah-buahan seperti jeruk.

Bukan hanya pedagang buah yang mulai beraktivitas dari jam 4 subuh, pedagang sayur tidak jauh berbeda dengan pedagang buah seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ummi NST (Perempuan, 40 Tahun, telah diwawancarai pada tanggal 4 Juni 2023) menyatakan :

“au mambuat barang di toke, adong barang mon bukit,ngon solok bage, jam 3 an ma ro ma au pajolo tu pasar manyiapkon ganan marjagal rap mamili jagalon, ipaturun ma itopi dalanin, u ojekkon tu parjagalanku “

Bahasa Indonesia :

“ Saya mengambil dagangan di toke, ada barang yang dari Bukittinggi, dan Solok, jam 3 an pagi, saya datang untuk menyiapkan tempat berjualan dan memilih barang dagangan, diturunkan ditepi jalan dan saya ojekkan ketempat berjualan saya “

Dari penjelasan Ibu Ummi barang dagangannya datang dari Bukittinggi dan Solok dari jam 3 pagi, ia menyiapkan tempat untuk ia berjualan di pelataran terminal dan memilih barang dagangannya dari jam 3 pagi, cara ia mengangkut barangnya dengan menyewa ojek. Ibu Ummi NST juga menyatakan :

“ siap sumbayang subuh mang siap sude na, tinggal marjagal doma, palamangan doma. Tutup mulai ngon jam 4 au biasona, harana barang pe mang abis, marmulakan ma panabusi i “

Bahasa Indonesia :

“ Habis Sholat subuh sudah siap semuanya, tinggal berjualan dan sarapan saja, dan tutup mulai dari jam 4 sore, karena barang juga sudah habis, pembeli juga sudah banyak yang pulang “

Dari penjelasan ibu Ummi bahwa setelah sholat subuh, semua keperluan untuk berdagang sudah siap, ia hanya tinggal berdagang saja sampai jam 4 sore, jam 4 sore tersebut Ibu Ummi sudah menutup dagangannya karena barang dagangannya sudah habis, dan pembeli juga sudah banyak yang berpulangan. Pernyataan selanjutnya oleh Buk Ris (Perempuan, 55 tahun, diwawancarai pada tanggal 4 Juni 2023) mengatakan :

“ Iko kan barang dari toko langganan ibu, barangnyo tibo e karumah nak, jadi ibu ka pasar jam 5 subuh, untuak mambuka tampek, tampek ibuk manggaleh kan lah ado, lah ibu sewa

pertahun, untuk manganguik barang ibu ado oto pribadi, tu ado sewa gerobak di urang-urang pasa ko”

Bahasa Indonesia :

“ inikan barang dari toko langganan ibu, barangnya tiba dirumah nak, jadi ibu ke pasar jam 5 subuh untuk membuka tempat dagangan, tempat ibuk berjualan sudah ada, sudah ibu sewa pertahun, untuk mengangkut barang ada mobil pribadi, ada sewa gerobak di pasar ini “

Dari pernyataan Ibu Ris bahwa stok barang dagangannya dari toko grosir langganannya dan dikirim langsung ke rumahnya, ibu Ris ke pasar Inpres Tapus jam 5 pagi menggunakan mobil pribadi, dan mengangkut barang ketempat ia berdagang menyewa gerobak, disitu ia baru membuka dagangannya jam 5 pagi. Selanjutnya pernyataan dari Ibu Ris bahwa “ *jam 7 lah siap sado e keperluan manggaleh, tutuik jam 5 an*” Bahasa Indonesia “ jam 7 sudah siap semuanya, tutup sekitar jam 5 sore”. Semua keperluan dagangan, seperti menggantung pakaian yang dijual buk Ris sudah siap sekitar pukul 7 pagi, Buk Ris menutup dagangannya sekitar pukul 5 sore, sebab berjualan baju tidak sama dengan berjualan buah dan sayur, baju bisa tahan lama dan tidak sebanyak berbelanja kebutuhan pokok.

Jadi dapat ditarik kesimpulannya bahwa pedagang rata-rata berjualan 10 hingga 12 jam pada hari Minggu, sebab beda jenis dagangan maka beda pula waktu yang dibutuhkan oleh pedagang. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa waktu operasional pasar Inpres Tapus adalah ppukul 10 hingga pukul 2 menjelang sore hari, saat itu pasar sedang ramai akan pembeli.

3.1.2 Bahasa Yang Digunakan Dalam Transaksi

Aktivitas selanjutnya adalah bahasa yang digunakan dalam transaksi. Bahasa yang digunakan dalam transaksi di pasar Inpres Tapus campuran bahasa Tapanuli dan Minang. Bila penjual dan pembeli keduanya orang Tapanuli maka mereka menggunakan bahasa

Tapanuli. Bila pembeli orang Tapanuli dan penjual dan penjual orang minang maka penjual akan menggunakan bahasa Tapanuli karena mengikuti bahasa pembeli. Kemudian jika pembeli orang minang dan penjual orang Tapanuli, maka penjual juga mengikuti bahasa yang digunakan pembeli yaitu minang. Jika pembeli orang minang dan penjual orang minang, mereka akan menggunakan bahasa minang.

Ketika peneliti mengobservasi berjalan-jalan di pasar Inpres Tapus, peneliti mendengar penjual dan pembeli menggunakan bahasa Tapanuli, dengan demikian dapat disimpulkan walaupun bahasa minang digunakan di pasar Inpres Tapus, penggunaan bahasa Tapanuli lebih dominan digunakan di pasar Inpres Tapus.

Bahasa Tapanuli merupakan bahasa transaksi yang dominan di pasar Inpres Tapus, karena umumnya para pembeli dan pedagang adalah orang-orang Tapanuli yang berasal dari Sumatera Utara. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Wali Nagari Saharuddin MDH (Laki-laki, 60 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 24 Februari 2023) mengatakan :

” Kalau untuak data pastinyo bapak ndak tau do, sabananyo masyarakatnyo campua, minang jo tapanuli, tapi menurut bapak kebanyakan tapanuli, sobob dimanapun wak pai di daerah Padang Gelugur ko, pasti mandanga bahasa tapanuli, awakkan alah dakek diperbatasan, di Rao, Padang Gelugur banyak urang yang pindah kamari”

Bahasa Indonesia :

Kalau untuk data pastinya bapak tidak tau, sebenarnya masyarakatnya campur, Minang dengan Tapanuli, tapi menurut bapak Kebanyakan Tapanuli, sebab dimanapun di daerah Padang Gelugur ini, pasti kita mendengar bahasa Tapanuli, kitakan sudah dekat dengan perbatasan, di Kecamatan Rao dan Padang Gelugur, banyak mereka yang pindah kesini.

Dari penjelasan Wali Nagari bahwa memang benar mayoritas masyarakat Padang Gelugur adalah Tapanuli. Ketika peneliti mewawancarai beberapa pedagang, mereka mengonfirmasi info yang diberikan oleh Bapak Wali Nagari. Seperti yang dijelaskan oleh Ariansyah Siregar (Laki-laki, 27 tahun, diwawancarai pada tanggal 26 Februari 2023) mengatakan *“tapanuli pala rasa abang dah, begeon ma alak namarjagali, menjoukon*

jagalan nai hajo bahasa Tapanuli” Terjemahan :Tapanuli kalo rasa abang ya, coba dengarkan mereka yang berjualan, meneriakan jualannya saja menggunakan bahasa Tapanuli.

Dapat ditarik kesimpulannya bahwa mayoritas pedagang di Pasar Inpres Tapus menggunakan bahasa campuran Tapanuli dan Minang, namun yang lebih dominan digunakan dalam transaksi di pasar adalah bahasa Tapanuli, sebab mayoritas penduduk Kecamatan Padang Gelugur adalah Tapanuli karena Kecamatan Rao dan Kecamatan Padang Gelugur berbatasan langsung dengan Sumatera Utara.

3.1.3 Cara Menggelar Barang Dagangan

Aktivitas yang terakhir yang ada di pasar Inpres Tapus adalah cara menggelar barang dagangan. Ada beberapa tipe tempat berdagang di pasar Inpres Tapus, dari kios, los dan pelataran.

Yang pertama, akan dideskripsikan cara berjualan pedagang di kios pasar Inpres Tapus. Pedagang yang berjualan dikios lama menggunakan steling untuk berjualan, karena kebanyakan pedagangnya yaitu pedagang emas dan makanan. Seperti salah satu informan yang peneliti wawancarai Ibu Eni (Perempuan, 52 Tahun, diwawancara pada 26 Feb 2023) menyatakan “ *apo lah, ikonyo, stelling, meja, tampek duduak jo panyanguik mainan ko lah nyo* “ Bahasa Indonesia : apalah, ini saja, stelling, meja, tempat duduk sama gantungan mainan ini saja. Seperti penjelasan bu Eni, bahwa pedagang di kios menggunakan beberapa alat untuk berjualan, dan menggelar dagangan hanya dengan menutup kios tersebut.

Yang kedua, cara menggelar dagangan di los. Los di pasar Inpres Tapus memiliki bangunan dengan loteng, lantai semen dan lebih tinggi sedikit, memiliki kayu penyanggah loteng sebagai tanda batas los pedagang lain. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu

informan Ibu Hayati (Perempuan, 56 tahun, diwawancara tanggal 26 Februari 2023) menyatakan “*terpal ko amia nyo, buluah ko untuak monggantung baju*” Bahasa Indonesia :Terpal ini saja, bambu ini untuk tempat menggantung baju.

Dari pernyataan Ibu Hayati, pedagang yang berjualan di Los hanya menggunakan terpal biru dan bambu-bambu untuk menyanggah barang dagangannya seperti baju, karena dari hasil observasi peneliti, pedagang paling banyak menempati los adalah pedagang baju sepatu, mainan dan tas.

Yang ketiga, adalah cara menggelar dagangan di pelataran terminal pasar Inpres Tapus. Untuk pedagang yang berjualan di pelataran terminal pasar Inpres Tapus menggelar dagangannya di terminal dengan tidak beraturan seperti gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Pedagang Yang Berjualan di Pelataran Pasar Inpres Tapus

Sumber : Dokumentasi Primer

Terlihat dari gambar diatas bahwa pedagang yang bedagang dipelataran terminal tidak teratur dan terlihat semrawut. Pedagang yang berbeda jenis dagangannya berbeda pula cara menggelar dagangannya. Seperti penjelasan salah satu informan yang berjualan di pelataran terminal Bapak Zainuddin MZ Siregar(Laki-laki, 45 tahun, diwawancara tanggal 26 Februari 2023) menyatakan *“on ma, karanjang gulaen on, baen ganan ni gulen, pala bangku-bangku baen ganan juguk, terpal biruon baen alang-alang milas dot udan”* Bahasa Indonesia : ini keranjang ikan saja untuk tempat ikan, kursi dan terpal biru sebagai atap untuk jaga-jaga dari hujan dan panas. Dari penjelasan Bapak Zainuddin, ia menggelar dagangannya hanya dengan menggunakan keranjang ikan , kursi, dan terpal biru saja,bukan hanya itu, pedagang yang berjualan di pelataran terminal juga ada yang menggunakan meja besar sebagai tempat meletakkan dagangannya, seperti yang dijelaskan oleh salah satu Informan Bapak Sibirong (Laki-laki, 35 tahun, diwawancara tanggal 26 Februari 2023) menyatakan *“meja baen ganan ni manuk na mang ipotong, rap karanjang-karanjang manuk on”* bahasa Indonesia : Meja untuk tempat ayam yang sudah di potong, sama keranjang-keranjang ayam ini.

Artinya Ada beberapa pedagang yang menggelar dagangannya dengan menggunakan meja, ada juga yang hanya menggunakan terpal biru, pedagang ayam potong menggunakan meja sebagai tempat daging ayam, serta membawa keranjang-keranjang sebagai tempat ayam sebelum disembelih. Pedagang ikan ada yang menggunakan meja dan ada juga yang menggunakan terpal biru yang dibatasi kayu sebagai tempat kolam ikan agar ikan- ikan tersebut tetap hidup dan segar. Bahkan yang peneliti observasi dipelataran ada juga pedagang yang berjualan baju, mereka menggunakan seperti rumah-rumahan kayu sebagai tempat berdagang mereka. ada juga beberapa pedagang yang berjualan diatas

mobilnya agar lebih mudah dan tidak perlu membongkar barang seperti pedagang bunga, buah nanas dan lain-lain.

Dapat ditarik kesimpulannya bahwa beragam cara menggelar dagangan pedagang yang ada di pasar Inpres Tapus, mereka menggunakan alat-alat yang berbeda tapi satu yang pasti, mereka harus membayar biaya sewa tempat namun dengan harga yang berbeda, sesuai dengan fasilitas pasar yang pedagang pakai.

3.1.4 Penyebab Pedagang Tidak Menempati Bangunan Kios Baru.

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan alasan-alasan pedagang tidak mau menempati bangunan kios yang baru. Dalam hal ini peneliti menentukan alasan dengan mengambil suara terbanyak dari informan penelitian. Sehingga dengan begitu memudahkan peneliti dalam menentukan alasan-alasan pedagang tidak mau menempati bangunan kios yang baru. Banyak pedagang pasar Inpres Tapus beranggapan bahwa pembangunan bangunan pasar yang baru tidak efektif digunakan oleh masyarakat Kecamatan Padang Gelugur, tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintah tetap membangun bangunan baru tanpa mempertimbangkan prinsip pedagang pasar Inpres Tapus, yaitu biarlah tempatnya kecil, asal biaya murah. Artinya, masih banyak pedagang yang tidak mau menempati bangunan kios yang baru dengan beberapa penyebab.

1. Berjualan di Pasar Tapus lama

Salah satu alasan para pedagang enggan menyewa kios di pasar Inpres Tapus adalah mereka hanya berjualan di pasar Inpres Tapus di hari minggu saja. Seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya bahwa Nagari Padang Gelugur memiliki 2 pasar yang berdekatan. Hari senin sampai sabtu pedagang berjualan di pasar lama Tapus. Pasar Inpres Tapus yang hanya beroperasi setiap hari minggu. Seperti salah satu informan yang

berjualan di pasar lama Tapus setiap hari, ibu Ummi NST (Perempuan, 40 tahun, telah diwawancara pada tanggal 26 Februari 2023) menyatakan *“marjagal hari biaso, pala hari minggu dison” (Jualan hari biasa, kalau hari minggu disini)*. Walaupun dari segi omset berjualan di pasar Inpres lebih besar dibandingkan di pasar lama Tapus, namun karena hanya hari minggu saja omset menjadi kecil jika dibandingkan setiap hari. Tergambarkan oleh penjelasan ibu Ummi Nst. *“2.5 juta pala hari minggu, pala hari biaso di pasar lama tar 1 juta ma” (2,5 juta kalau hari minggu, kalau hari biasa di pasar lama sekitar 1 juta)*.

Dari penjelasan diatas bahwa pedagang khawatir untuk berjualan di pasar Inpres Tapus setiap hari, karena bila dagangannya tidak selaris di pasar lama Tapus, pedagang akan merasa rugi. Seperti yang dijelaskan oleh wali nagari bapak Saharuddin MDH Laki-laki, 60 tahun (telah diwawancarai pada tanggal 24 Februari 2023) menyatakan :

“kalo dialihkan kini nambah biaya, kan masyarakat terpadat kan siko, pedagang ko kalo mencari tampek baru kan ado raso ketakutan, inyo bali malam jual pagi, harus habih siangnyo, kan untuak biaya iduiknyo, beko ndak lo laku, barang busuak kan rugi, kan ikolah banyak urang tau pasarnyo. Untuak pengalihan pasar tu sulit juo, tapi kan sarancaknyo emang harus di iduik an pasar Inpres tu.

Bahasa Indonesia :

Kalau dialihkan menambah biaya, masyarakat terpadat kan disini, pedagang kalau mencari tempat baru timbul rasa ketakutan, mereka membeli barang malam dijual pagi, harus habis siangnya, kan untuk biaya hidupnya, nanti tidak laku, barang busuk kan rugi, kan pasar ini yang banyak orang tau. Untuk pengalihan pasar ini sulit.

Wali nagari menjelaskan bahwa pedagang merasa khawatir untuk pindah ke pasar Inpres Tapus untuk berdagang sehari-hari, karena pembeli tidak ada ketika hari biasa, dan mereka takut dagangannya tidak laris, pembeli juga ingin berbelanja ditempat yang dekat saja, berhubung pasar terdekat dari kawasan ramai penduduk adalah pasar lama Tapus sedangkan pasar Inpres Tapus berjarak 2 menit dari kawasan ramai penduduk. Jika pedagang menyewa kios baru pasar Inpres Tapus, maka pedagang harus menetap di pasar

Inpres Tapus, sedangkan pedagang mencari nafkah keluarga dengan berdagang di pasar lama Tapus, juga pembeli sudah terbiasa berbelanja di pasar Tapus lama ketika hari biasa. Rata-rata pedagang berjualan di pasar lama Tapus juga adalah pedagang bahan-bahan pokok, untuk pedagang yang berjualan seperti baju dan sepatu hanya sekitar 2% saja, sebab pedagang baju banyak pedagang pendatang, sedangkan yang berdagang bahan pokok kebanyakan pedagang lokal kecamatan Padang Gelugur.

2. Berdagang Hanya di Pasar-Pasar Besar

Selain dari alasan pedagang berjualan di pasar lama Tapus, para pedagang enggan menyewa kios di pasar Inpres Tapus, karena mereka berjualan di pasar- pasar besar yang berlokasi di nagari-nagari lain. Pedagang yang ada di pasar Inpres Tapus berasal dari beragam daerah, banyak pedagang yang tidak menetap tempat berdagangnya, sebab senin sampai minggu pasar- pasar besar memiliki jadwal hari operasionalnya. Memang rata-rata setiap pasar tradisional memiliki hari operasionalnya, namun dihari biasa pun masih tetap ada pedagang yang berdagang dipasar tersebut. Berbeda halnya dengan pasar Inpres Tapus yang memang tidak ada pedagang di hari biasa. Sesuai dengan penjelasan salah satu informan pedagang yang berjualan di pasar-pasar tradisional yang besar saja ibu Khairanun Lubis (Perempuan,52 tahun, telah diwawancara pada tanggal 26 Februari 2023) menyatakan :

“ sonjia me kan marjagal disi, etek tai nga menetap marjagal, tu pasar- pasar godang meia, lagian pe pedagang songon etek nga cocok disi, na cocok parjagal-jagal baju sipatu de”

Bahasa Indonesia :

Bagaimana mau berjualan disana, tante saja berjualan tidak menetap, ke pasar-pasar besar saja, lagian pedagang seperti tante tidak cocok berjualan disana, yang cocok itu pedagang baju dan sepatu.

Pasar di Kabupaten Pasaman cukup banyak, terdaftar 40 pasar permanen dan semi permanen di dinas perdagangan Kabupaten Pasaman, tentu banyak juga pedagang yang berpindah-pindah setiap hari mengikuti hari operasional pasar. Pasar-pasar besar biasanya memiliki jam operasional dari jam 5 subuh pedagang sudah membuka dagangannya dan jam 5 sore sudah mulai menutup dagangannya, pedagang yang tidak menetap keesokan harinya akan pindah ke pasar selanjutnya. Pedagang juga merasa tidak cocok untuk berjualan di kios seperti yang ibu Khairanun katakan, bahwa pedagang seperti baju dan sepatu yang cocok untuk berjualan di kios baru, dan pedagang buah ataupun bahan pokok tidak cocok disana karena harus menghabiskan barang agar tidak busuk.

3. Petugas Membiarkan Pedagang Berjualan di Pelataran

Alasan berikutnya yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian adalah para pedagang enggan menyewa kios juga karena dibiarkan oleh petugas-petugas pasar Inpres Tapus untuk berjualan di pelataran terminal. Tempat pasar adalah bentuk fisik dimana barang dan jasa dibawa untuk dijual dan dimana pembeli bersedia membeli barang dan Jasa ini. Pedagang di pasar tradisional biasanya ingin berdagang ditempat yang banyak pembeli, strategis, praktis dan yang pasti mengeluarkan biaya yang murah. Berjualan di pelataran merupakan tempat berdagang yang memiliki kriteria seperti diatas. Tempat yang paling ramai di pasar Inpres Tapus adalah di terminal yang semua pedagang berjualan di pelataran, banyak pembeli sebab ditempatnya pedagang yang berjualan bahan pangan pokok, dan juga tempat yang strategis, dimana tidak becek karena berlantaikan aspal. Berdagang di pelataran juga praktis, tidak memerlukan banyak alat, seperti yang dijelaskan salah satu Informan ibu Ummi Nst (Perempuan,40 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 26 Februari 2023).“*hambal bangku namenek on*” (Terpal, kursi ini saja).

Pedagang yang berjualan di pelataran hanya membutuhkan sebuah terpal biru untuk tempat barang dagangan, dan kursi kecil untuk tempat duduk. Pedagang yang berjualan seperti ayam dan ikan hanya membutuhkan meja untuk tempat dagangannya. Pedagang yang berdagang di pelataran terminal sudah merasa legal untuk berjualan disana, sebab tidak ada tindakan tegas dari pemerintah untuk melarang pedagang berjualan di pelataran terminal. Pedagang merasa sudah memiliki tempat yang pas di pasar seperti yang dijelaskan oleh ibu Khoirunnisa Nst (Perempuan, 28 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 26 Februari 2023) *“kagak tai marpindah-pindah do marjagal, pala di pasar Inpres ma adong ma ganan ni kakak dison, baen aha pe manyewa maol-maol”* (Kakak tapi berjualan berpindah-pindah , kalau dipasar Inpres sudah ada tempat kakak disini, buat apa menyewa mahal-mahal).

Selain berjualan berpindah-pindah pasar, pedagang juga merasa bahwa mereka sudah memiliki tempat yang pas untuk berdagang dengan praktis. Dari pada menyewa kios baru yang mengeluarkan biaya mahal, susah untuk mengurus dokumen-dokumen untuk menyewa kios, pedagang lebih memilih berjualan di pelataran yang hanya mengeluarkan biaya 3 ribu dan tidak perlu mengurus banyak hal untuk menghindari hal-hal tersebut.

4. Pembeli Sepi

Alasan berikutnya pedagang enggan menyewa kios pasar Inpres Tapus adalah pasar itu sepi, tidak ada pedagang dan pembeli ketika hari senin hingga sabtu dan menyebabkan pedagang enggan menyewa kios pasar. Pemerintah Kabupaten Pasaman telah menyiapkan secara resmi tempat untuk berdagang dengan tujuan pedagang dapat berdagang dengan aman, serta ketertiban kecamatan Padang Gelugur dan kenyamanan antara pemerintah dengan pedagang dapat terjalin.

Untuk mencapai tujuan tersebut pedagang dianjurkan untuk menyewa kios yang terdapat di bangunan baru, namun faktanya hampir seluruh bangunan kios yang baru kosong belum ada penyewa. Terdapat beberapa alasan mengapa pedagang tidak mau menempati kios yang baru yang telah disediakan oleh pemda, salah satunya adalah karena sepi pembeli.

Semua pedagang pasti ingin mencari konsumen yang banyak, dengan mencari tempat yang ramai akan pembeli. Walaupun tempat berdagangnya bagus, mewah dan nyaman, ketika tidak ada konsumen pedagang akan merugi. Pasar Inpres Tapus merupakan pasar yang wilayahnya paling luas di Kabupaten Pasaman menurut dinas perdagangan Kabupaten Pasaman yaitu 14.360m². Dengan luasnya lahan tersebut, tentu pasar tidak akan sepenuhnya ramai setiap hari di daerah tertentu, seperti di tempat pedagang baju, ketika hari pasar biasa, tidak akan ramai pembeli, namun ketika bulan puasa, akan banyak pembeli. Berbeda hal dengan di wilayah bangunan pasar yang baru, sama sekali sangat sepi pembeli di hari pasar, apalagi di hari biasa. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sibirong (Laki-laki, 35 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 26 Februari 2023). *“bia me marjagal hiba disi, lanok-lanok ma iba disi nadong halak nabusi, disi parjagal manuk disi hai, bangkrut me iba pala marjagal disi”* (Mau bagaimana kita jualan disana, lalat- lalatan lah kita disitu tidak ada pembeli, dimana banyak penjual ayam disitu kita, bangkrutlah kita nanti kalo jualan disana).

Menurut pedagang, dihari pasar saja wilayah bangunan pasar yang baru saja jarang ada pembeli, apalagi dihari biasa, tidak ada orang dipasar Inpres Tapus pedagang ataupun pembeli. Pedagang tidak mau berjualan disana sebab tidak ada pembeli. Seperti penjelasan

salah satu informan yang berjualan di kios yang baru dibangun ibu Eni (Perempuan, 52 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 26 Februari 2023).

“ ndak ado tampek e lai, urang kan nio manggaleh ditapi labuah tu, alah panuah, tapaso disiko lai, lagian ibuk pun ndak tiok hari bukak, bilo hari senggang se nyo, tambah siko jarang lo ado yang datang, paliang ado surang beko mambali mainan yang seribu tu, tu dek ndak jaleh omset ibuk”

Bahasa Indonesia:

tidak ada tempatnya lagi, orang-orang ingin berjualan di tepi jalan, sudah penuh, terpaksa disini lagi, lagian ibu tidak setiap hari buka, kapan senggang saja buka, tambah disini jarang orang yang datang, paling ada satu orang yang membeli mainan seribu itu, itulah kenapa tidak jelas omset ibu.

Tergambar bahwa berdagang di bangunan pasar yang baru memang benar-benar sepi pembeli. Pedagang yang berjualan disana pun benar-benar tidak niat untuk berdagang di bangunan baru, hanya untuk mengisi waktu senggang saja, tidak sebagai mata pencaharian keluarga, berbeda hal dengan pedagang yang memang berprofesi sebagai pedagang tetap, tentu akan berfikir panjang untuk berdagang ditempat yang sepi pembeli, karena berdagang adalah sebagai tumpuan hidup mereka.

5. Tidak Sanggup Membayar Biaya Sewa

Alasan terakhir para pedagang tidak bersedia menyewa kios di pasar Inpres Tapus adalah tidak sanggup membayar biaya sewa. Sebab pasar Inpres Tapus sangat sepi pedagang maupun pembeli mengakibatkan pendapatan pedagang rendah, lalu akibatnya pedagang tidak sanggup membayar biaya sewa kios arena omset yang rendah.

Pemerintah meremajakan pasar tentu dengan berbagai tujuan. Menurut Kementerian Perdagangan RI revitalisasi pasar merupakan salah satu komitmen Kementerian Perdagangan RI untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat, meningkatkan

kesejahteraan pedagang dengan cara peneningkatan omset, mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat sehingga mendorong terjadinya penguatan pasar dalam negeri di era persaingan. Tujuan dari revitalisasi ini yaitu untuk meningkatkan pendapatan para pedagang serta pelaku ekonomi yang ada di masyarakat. Kemudian revitalisasi pasar lebih diutamakan untuk pasar yang berusia lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam, konflik sosial. daerah tertinggal, perbatasan atau daerah yang minim sarana perdagangannya, serta daerah yang memiliki potensi berdagang besar. Revitalisasi terjadi melalui beberapa tahap, meliputi :

a. Intervensi fisik

Intervensi fisik ini berkaitan dengan kondisi visual kawasan khususnya untuk menarik kegiatan dan pengunjung. Intervensi kegiatan fisik revitalisasi diawali dengan tahap perbaikan dan peningkatan kualitas fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda, dan ruang terbuka kawasan. Isu lingkungan juga penting dan perencanaan fisik harus dilatasi dengan pemikiran jangka panjang.

b. Rehabilitas ekonomi

Perbaikan fisik kawasan yang memiliki jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi, sehingga mampu untuk memberikan nilai tambah bagi kawasan kota (Hall U. Pleiffer, 2001).

c. Revitalisasi sosial institusional

Revitalisasi suatu wilayah akan terukur jika mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Kegiatan ini harus dapat memberikan dampak positif agar bisa meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat.

Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi lahan melalui pembangunan kembali suatu bangunan untuk meningkatkan fungsi bangunan. sebelumnya (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.18/Prt/M/2010) Revitalisasi ini bertujuan untuk mengembalikan vitalitas ataupun daya hidup sebuah bangunan atau kawasan pada suatu desa atau kota. Pasar memiliki pengaruh penting bagi masyarakat. Namun dari sudut pandang pedagang harga sewa kios itu tinggi karena pasar Inpres Tapus sepi pembeli. Pemerintah kabupaten Pasaman menerapkan sewa karena memerlukan uang masuk bagi PAD (Pendapatan Asli Daerah). Sesuai dengan tarif retribusi pelayanan pasar, kios baru termasuk pada kios tipe A dikenai biaya perbulan yaitu 125.000 perbulan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Eni yang berjualan dikios baru (Perempuan, 52 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 26 Februari 2023) *“ibuk mayewa satahun, 2.400.000 biaya sewanyo untuak pemda”* (Ibu menyewa setahun, 2.400.000 biaya sewa untuk pemda).

Dengan nominal biaya sewa yang cukup besar, pedagang enggan untuk berjualan di kios baru, seperti yang dijelaskan ibu Samuddin Pakpahan (Perempuan, 73 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 26 Februari 2023) *“jia me baya tarbayar ompung, nga sesuai nadapot dot pangaluaran i non, sonjia jiot mambayarna sewa nai”* (Manalah mungkin terbayar sama nenek, tidak sesuai yang dapat sama yang keluar nanti, bagaimana mau bayar sewanya). Biaya sewa yang ditetapkan oleh pemda tidak bisa terbayar oleh pedagang, mereka berkata bahwa pendapatan yang di dapat oleh pedagang sudah pas-pasan, jika pedagang membayar biaya sewa, dan akan terkurangi untuknya, pedagang akan dirugikan.

3.2 Tindakan Pemerintah dalam Penertiban pedagang

Pada bagian sebelumnya, peneliti sudah menyampaikan alasan-alasan pedagang enggan menyewa kios pasar Inpres Tapus, tapi penyebabnya bukan itu saja, kita harus

melihat juga kepada apa yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pasaman untuk membuat para pedagang menempati kios baru. Apakah pemerintah sudah maksimal dalam menertibkan pedagang atau bagaimana cara atau tindakan pemerintah Kabupaten Pasaman untuk mempengaruhi pedagang berjualan di kios baru.

Bangunan semi-modern pasar Inpres Tapus sudah ada sejak tahun 2015, kurang lebih sudah 7 tahun, namun sampai maret 2023. Banyak pedagang yang masih berjualan di terminal, hampir seluruh terminal diisi oleh pedagang, padahal pemerintah sudah menyediakan kios-kios baru untuk ditempati oleh pedagang, namun para pedagang tidak memanfaatkan kios tersebut. beberapa upaya atau tindakan sudah dilakukan pemerintah untuk menarik perhatian pedagang berjualan di kios baru. Menurut teori Collins, Collins tidak menggunakan kekuasaan dalam artian Marxis, Collins menggunakan konsep kekuasaan lebih ke Weber, jadi kekuasaan disini mempengaruhi, apa saja yang dilakukan pemerintah sebagai yang lebih berkuasa untuk mempengaruhi pedagang untuk menempati bangunan kios yang baru. Apa yang dilakukan untuk mempengaruhi bukan saja sebagai instrumen pemaksa yang dilakukan pihak berkuasa, tapi juga bisa sebagai instrumen pembujuk bagi pedagang. Sejauh ini ada 4 tindakan yang telah dilakukan pemerintah untuk mempengaruhi pedagang berjualan di kios baru. Berikut tindakan pemerintah dalam penertiban pedagang :

3.2.1 Meminta Pedagang Berjualan di Kios

Setelah pembangunan pasar semi-modern selesai dilakukan, pemerintah meminta kepada pedagang pasar Inpres Tapus untuk menempati bangunan kios yang baru. Sesuai penjelasan salah satu informan yaitu Ronald Anwar (Laki-laki, 42 tahun telah diwawancarai pada tanggal 24 Februari 2023) *“Tindakan dari kami alah banyak, lah kami*

sosialisasikan samo pedagang” (tindakan dari kami sudah banyak, sudah kami sosialisasikan dengan pedagang).

Menurut pemerintah daerah telah melakukan sosialisasi yang sudah bagus kepada pedagang, dan sudah meminta bantuan kepada beberapa wali nagari sesuai penjelasan salah satu informan Saharuddin MDH (Laki-laki, 60 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 24 Februari 2023) menyatakan :

“Pernah juo berkoordinasi untuak penertipan, alah berkali-kali, awak kan sabananyo urang pasar juo nyo, awak alah pernah berkali-kali ikuik menertipkan pedagangnyo. Lah wak sampean ka Kabupaten harus siap lebaran, kan langang tu, biar sanang nertipannyo, dulu diterminal ko , inyo langsung manggaleh diterminal tu, itu yang mambuek urang kalua, kan semeterpun tampeknyo berharga raso urang tu, ko lah dibuek rancak, tampek nyo, lah ado urang nyubo, ndak laku, tu kalua yo urang, maleh urang ka dalam, penertipan nyo kek sosialisasi, diundang seluruh pedagang, didata, lah bara kali tu, lah di kantor camat, di Nagari. diberikan tampeknyo, biar ndak ado kecemburuan , dibuek cabut lot. Mungkin ndak dapek nyo omset baliak nyo baliak. Kalo untuak upaya lah ancaknyo.”

Bahasa Indonesia :

Pernah juga berkoordinasi untuk penertipan, sudah berkali-kali, saya kan sebenarnya orang pasar juga, saya sudah berkali-kali ikut penertipan pedagang. Sudah saya sampaikan ke kabupaten harus siap lebaran, kan sepi tu, biar mudah menertipkan , dulu diterminal ini mereka yang datang langsung berjualan disitu, itu yang membuat pedagang lain keluar, kan semeterpun tempatnya berharga bagi pedagang. Ini sudah dibuat bagus tempatnya, sudah pernah dicoba, tidak laku, itulah keluar orang. Malas orang kedalam. Penertipannya juga seperti sosialisasi, diundang seluruh pedagang, didata , sudah berapa kali tu, sudah dikantor Camat, di wali Nagari, sudah diberikan tempatnya, biar tidak ada kecemburuan , dibuat cabut lot. Mungkin tidak dapat omset pedagang, kembali lagi mereka keluar ketempat awal.

Pemerintah telah berkoordinasi dengan pihak Nagari untuk sosialisasi kepada para pedagang, pedagang pasar Inpres telah didata dan diundang ke kantor wali nagari dan kantor camat. Tempat berdagang pedagang pasar Inpres Tapus sempat diatur oleh pemerintah daerah, dengan cara cabut lot seperti arisan supaya tidak menimbulkan

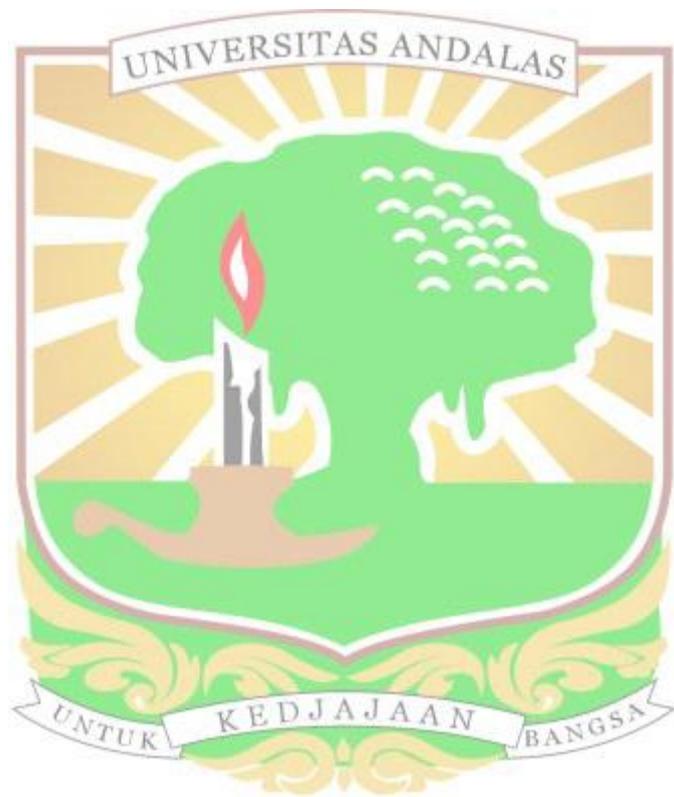
kecemburuan bagi pedagang lainnya. Pedagang yang diatur tempat berdagangnya oleh pemerintah tidak bertahan dengan lama, karena merasa dagangan mereka tidak laku di tempat yang baru, pedagang tersebut pindah kembali ketempatnya semula yaitu di pelataran terminal pasar.

Sesuai penjelasan salah satu informan yaitu Khairanun Lubis (Perempuan, 52 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 29 Februari 2023) “*Nasakali nga salah unjung songon ro halai mandokonna, songon sosialisasi, i meia*” (dulu tidak salah ada mereka datang menginfokannya, seperti sosialisasilah, itu saja). Menurut informan yang telah berjualan di pasar Inpres Tapus sekitar kurang lebih 30 tahun, telah dilakukan sosialisasi oleh pemerintah daerah. Namun berbeda dengan tanggapan informan lain. Sesuai penjelasan salah satu informan yaitu Nurhamida Hasibuan (Perempuan, 48 tahun, telah diwawancara pada tanggal 29 Februari 2023) menjelaskan “*inda dong etek bege, salolot marjagal etek dison, ato nga sampe tu etek nga hita botokan*” (Tidak pernah tante dengar, selama tante jualan disini, atau mungkin tidak sampe ke kita, mana taukan)

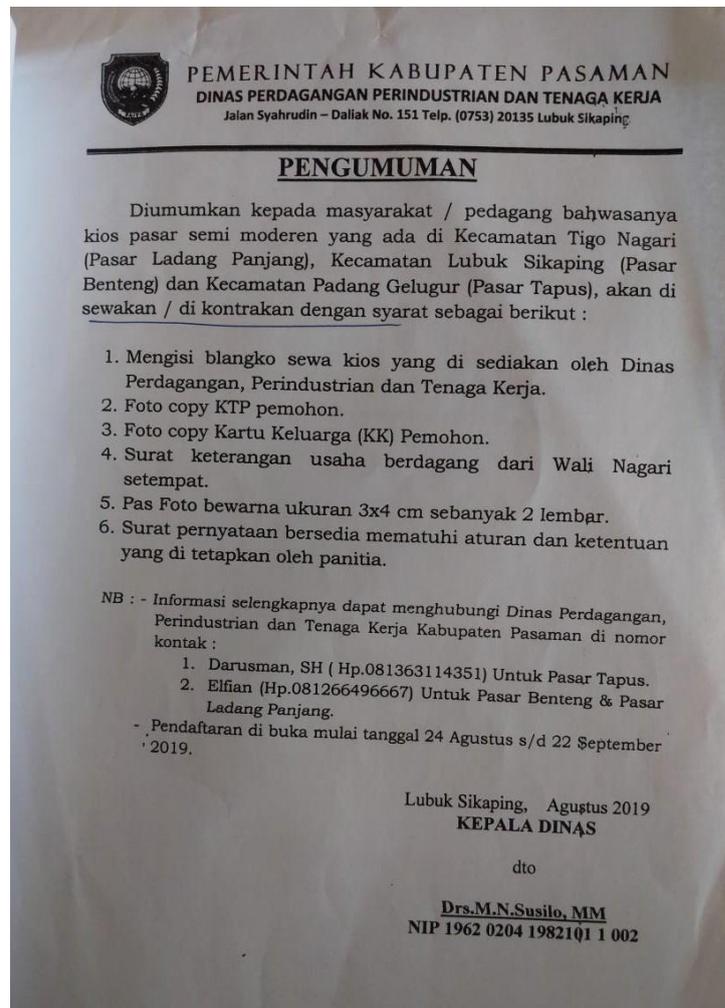
Dari salah satu informan yang telah berjualan sekitar kurang lebih 20 tahun, informan tersebut tidak pernah mendengar adanya sosialisasi tentang penertipan pedagang, sesuai penjelasan salah satu informan Irma Yanti Siregar (Perempuan, 33 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 26 Februari 2023) “*hurang tau etek, pot tong baen parjagal tertentu*” (kurang tau tante, mungkin ke pedagang tertentu).

Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah ternyata belum efektif, sebab masih banyak dari pedagang yang tidak mengetahui sosialisasi tersebut, mengingat 12 informan yang telah diwawancarai oleh peneliti hanya 1 informan yang mengetahui adanya

sosialisasi tersebut. Artinya informasi mengenai sosialisasi penertipan pedagang tidak tersampaikan dengan baik kepada para pedagang pasar Inpres Tapus.



Setelah pemerintah mengumpulkan pedagang untuk meminta pedagang untuk menempati kios baru ternyata belum efektif, lalu pemerintah mengeluarkan pengumuman tentang sewa menyewa kios, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ronald Anwar(Laki-



laki,42 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 24 Februari 2023). “*lah ado pengumuman kami buek tentang manyewa kios*” (sudah ada pengumuman kami buat tentang sewa kios). Pemerintah daerah telah membuat selebaran tentang sewa menyewa kios didinding-dinding pasar Inpres Tapus pada tahun 2019. Tata cara dan syarat menyewa kios sesuai dengan peraturan retribusi pasar yang telah dikeluarkan. Pengumuman ini dikeluarkan untuk 3 pasar yang telah di remajakan yaitu pasar Ladang Panjang, Pasar Benteng Lubuk Sikaping dan pasar Inpres Tapus.

Gambar 3.2 Selebaran Pengumuman Sewa Kios

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman

Faktanya sampai maret 2023 ini kios-kios yang baru belum ada tambahan penyewa baru, tapi berkurang, pada awal sampai November 2022, ada 5 penyewa kios, dan ada 3 toko yang berjualan di kios, namun sekarang hanya 2 toko saja, toko sebelumnya telah tutup. Artinya pedagang tidak mau berdagang di kios-kios baru tersebut walaupun sudah ada informasi mengenai sewa kios.

3.2.2 Memberikan Insentif

Kios-kios pasar Inpres Tapus belum juga menarik perhatian para pedagang pasar, lalu pemerintah mempengaruhi pedagang dengan cara membebaskan biaya sewa 3 bulan pertama, seperti yang dikatakan oleh bapak Ronald Anwar (Laki-laki, 42 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 24 Februari 2023. *“mambebasan biaya sewa kios 3 bulan patamo”* (Membebaskan biaya sewa kios selama tiga bulan pertama). Pembebasan biaya sewa berlaku ketika telah menyewa kios satu tahun, dan hanya membayar 9 bulan saja. Caranya dengan memberikan selebaran pengumuman juga tentang menggratiskan biaya sewa 3 bulan, namaun cara tersebut juga tidak efektif untuk para pedagang, tidak mempengaruhi minat mereka untuk menyewa kios baru tersebut.

Upaya memberikan keringanan sewa selama 3 bulan tidak juga berhasil, pemerintah mengeluarkan upaya yang lain yaitu membebaskan biaya sewa selama satu tahun untuk para pedagang yang berjualan di pasar Inpres Tapus. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ronald Anwar (Laki-laki, 42 tahun, telah diwawancara pada tanggal 24 Februari 2023)

“alun juo ado yang berminat, tu kami bebasan lo biaya sewa 1 tahun, ndak lo ado yang berminat, kini lah caia bangunan yang diateh tu, rencana kami ka direhab lai, tu berencana kami untuak dikelola oleh pihak ka-3 atau tender, cuman sedang dikaji baru, awak kan sabana e tujuan awak supayo pasar tu dihuni”

Bahasa Indonesia :

belum juga ada yang berminat, kami bebaskan biaya sewa satu tahun, sekarang sudah hancur bangunan yang diatas, rencana akan kami rehab, dan kami juga berencana bangunan dikelola oleh pihak ke-3 atau tender, Cuma baru sedang dikaji, sebenarnya tujuan kami supaya bangunan tersebut dihuni.

Selama satu tahun, siapa yang ingin berjualan di kios-kios baru tersebut, akan gratis selama satu tahun, namun cara ini juga tidak menarik minta pedagang untuk menempati bangunan tersebut. Hasilnya bangunan yang berharga itu tidak terpakai dan terbengkalai, dan akan ada beberapa rancangan dari pemerintah daerah untuk membuat bangunan tersebut termanfaatkan.

3.2.3 Pimpinan Adat Tidak Dilibatkan Dalam Penertiban Pedagang

Pasar Inpres Tapus merupakan pasar yang berada di daerah Minang Kabau, tentu adalah daerah yang beradat. Peran pimpinan adat sangat penting bagi setiap daerah di Minang Kabau. Lembaga pimpinan adat di Kabupaten pasaman adalah KAN(kerapatan adat nagari) dibawah naungan oleh nagari. Pimpinan adat sangat penting di dalam aspek kehidupan masyarakat pasar Inpres Tapus sebagai mitra kerja dan koordinasi antara pemerintah kabupaten Pasaman dan masyarakat Nagari Padang Gelugur melalui ketua dan jajaran pengurus adat seperti niniak mamak. Dalam upaya mensukseskan program-program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.pimpinan adat dan jajarannya dapat maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diemban, artinya pimpinan adat harus memperkuat peranannya terutama dalam menjalankan tugasnya untuk membantu pemerintah dalam segala bidang dimasyarakat kampung. Harapan adanya pimpinan adat adalah penerapan nilai-nilai keagamaan dan budaya luhur dalam upaya menciptakan

lingkungan dan hubungan sosial yang harmonis, tertib dan aman berbasiskan sikap toleransi, tenggang rasa dan gotong royong. Perlu diketahui bahwa lembaga adat merupakan suatu kearifan lokal yang secara turun temurun sudah ada sejak dulu. Lembaga adat sudah diakui oleh pemerintah dan tercatat dalam peraturan kementagri nomor 18 tahun 2018 secara spesifik mengakui bahwa lembaga adat desa beserta uraian fungsi dan tugasnya masing-masing.

Peran pimpinan adat akan sangat berpengaruh bagi masyarakat, sebab masyarakat sangat menyegani pimpinan adat tersebut, hal ini akan sangat berguna ketika dilakukannya penertiban pedagang di pasar Inpres Tapus. Pimpinan adat adalah salah satu tokoh penting dalam menciptakan hubungan sosial dengan pemerintah, seperti yang dikatakan oleh bapak Ronald Anwar (Laki-laki, 42tahun, telah diwawancarai pada tanggal 24 Februari 2023) mengenai keikutsertaan pimpinan adat dalam penertipan pasar. *“ado dulu sosialisasi, tapi baa lai, emang pedagang tu ndak amuah pindah”* (dulu ada sosialisasi, tapi mau bagaimana, memang pedagang yang tidak mau pindah).

Pemerintah telah berkoordinasi dengan pimpinan adat yang ada di Nagari Padang Gelugur dalam sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, namun pernyataan ini berbeda dengan yang dikatakan oleh pimpinan adat yang ada di Nagari, menurut datuak bosar Nagari Padang Gelugur bapak Ardi Antoni (Laki-laki, 49 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 25 Februari 2023) *“Sabanayo kan itu kelemahannyo, ndak ado koordinasi jo kami, Cuma untuak wali nagari patang ado, lah kami agiah ke ancang-ancang, ndak juo do.”* Bahasa Indonesia :Sebenarnya itu kelemahannya, tidak ada koordinasi dengan kami, Cuma untuk wali nagari kemaren ada, sudah kami beri ancang-ancang, tidak juga ada.

Apa yang dikatakan oleh pemerintah dan pimpinan adat berbanding terbalik, sebab menurut datuak bosar Nagari Padang Gelugur pemerintah tidak pernah berkoordinasi kepada pimpinan adat mengenai penertiban pedagang, padahal para pimpinan adat sudah berancang-ancang untuk membantu pemerintah supaya bangunan kios yang baru terpakai oleh pedagang, jadi pimpinan adat beranggapan bahwa itulah kelemahan dari pemerintah, tidak memiliki komunikasi yang bagus dengan pimpinan adat. Sesuai penjelasan dari salah satu informan yaitu bapak Juni Ulban (Laki-laki, 65 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 25 Februari 2023) mengatakan “*Ndo pernah, yang ngurus sado e pemda, untuak pitih mambali kopi se ndak pernah urang tu manyarapoon, apo lai ikuik untuak manertipan urang tu, rumah wak muko pasa ko bana, ndak pernah urang tu minta tolong*”

Bahasa Indonesia : Tidak pernah, yang mengurus semua pemda, untuk duit membeli kopi saja tidak pernah di sapa, apalagi untuk ikut menertipkan mereka, rumah saya di depan pasarini sekali, tidak pernah mereka minta tolong.

Keterangan yang disampaikan oleh bapak Juni Ulban yang merupakan niniak mamak atau rajo Mangguyang yang ada di Nagari Padang Gelugur berbanding terbalik dengan yang dikatakan oleh pemerintah daerah, yang mana untuk urusan penertiban pasar tidak pernah di koordinasikan dengan para pimpinan adat, untuk berbicara sekedar basa-basi saja dengan pimpinan adat tidak ada. Dan ketika bagaimana peran KAN sendiri di pasar Inpres Tapus sangat tidak berpartisipasi seperti yang dikatakan bapak Ardi Antoni yaitu

“ kalau untuak peran hanyo untuak keamanan masyarakat nyo, misalno ada masyarakat ko bacakak, apak ikuik ma nyalasaiannyo, tapi kalo masalah pasar Inpres ndak ado apak ikuik, soalnyo kan lah ado pengelolanyo, apak ndak ikuik-ikuik an, tapi kalo urang tu minta tolong, ndak a do, pak tolong”

Bahasa Indonesia :

kalau untuk peran hanya untuk keamanan masyarakat saja, misalnya ada pertengkaran, bapak ikut menyelesaikannya, tapi kalo masalah pasar Inpres tidak ada bapak ikut, soalnya sudah ada pengelolanya, bapak tidak ikut-ikutan, tapi kalau mereka minta tolong, bapak, akan bapak tolong.

Dari penjelasan diatas bahwa pihak KAN sama sekali tidak ada peran di pasar Inpres Tapus hingga saat ini, namun ketika ada sebuah konflik yang terjadi antara warga masyarakatnya, yang bertepatan terjadinya konflik di pasar Inpres Tapus, ia akan ikut serta dalam penyelesaian masalahnya. Kalau untuk masalah pasar, Bapak Ardi tidak mau ikut-ikutan kalau tidak ada dari pihak pengelolanya meminta tolong kepadanya, jika pengelola meminta tolong, maka Bapak Ardi bersedia menolongnya.

Seluruh pengurus pasar di atur dan dikelola semua oleh pemerintah daerah. Artinya bahwa koordinasi pemerintah daerah dengan pimpinan adat tidak terlaksanakan dengan baik, perlunya dukungan dari pimpinan adat untuk bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pasar Inpres Tapus.

3.2.4 Keterlibatan Pemerintah Nagari Dalam Penertiban Pedagang

Pemerintahan Nagari merupakan unsur pemerintah yang terendah dilingkungan pemerintah daerah kabupaten. Pemerintah nagari adalah penyelenggaraan pemerintah yang dilaksanakan oleh pemerintah nagari berdasarkan asal-usul nagari di wilayah provinsi Sumatera Barat. Kesejahteraan masyarakat disuatu pemerintahan Nagari bergantung pada siapa dan bagaimana cara pemipin nagari tersebut. wali nagari bukan hanya bagaimana ketepatan penyaluran alokasi dana desa saja, namun bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang pembangunan. Peran nagari Padang Gelugur juga penting bagi penertiban pedagang pasar. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ronald Anwar (Laki-laki, 42 tahun, telah diwawancara pada tanggal 24 Februari 2023) “*ado dulu*

sosialisasi, tapi baa lai, emang pedagang tu ndak amuah pindah” (dulu ada sosialisasi, tapi mau bagaimana, memang pedagang yang tidak mau pindah).

Pemerintah daerah telah berkoordinasi dengan wali nagari dalam penertiban pedagang pasar Inpres Tapus, sesuai dengan penjelasan bapak Saharuddin MDH (Laki-laki, 60 tahun, telah diwawancarai pada tanggal 24 Februari 2023).

“Pernah juo berkoordinasi untuak penertipan, alah berkali-kali, awak kan sabananyo urang pasar juo nyo, awak alah pernah berkali-kali ikuik menertipkan pedagangnyo. Lah wak sampean ka Kabupaten harus siap lebaran, kan langang tu, biar sanang nertipannyo, dulu diterminal ko , inyo langsung manggaleh diterminal tu, itu yang mambuek urang kalua, kan semeterpun tampeknyo berharga raso urang tu, ko lah dibuek rancak, tampek nyo, lah ado urang nyubo, ndak laku, tu kalua yo urang, maleh urang ka dalam, penertipan nyo kek sosialisasi, diundang seluruh pedagang, didata, lah bara kali tu, lah di kantor camat, di Nagari. diberikan tampeknyo, biar ndak ado kecemburuan, dibuek cabut lot. Mungkin ndak dapek nyo omset baliak nyo baliak. Kalo untuak upaya lah ancaknyo.”

Bahasa Indonesia :

Pernah juga berkoordinasi untuk penertipan, sudah berkali-kali, saya kan sebenarnya orang pasar juga, saya sudah berkali-kali ikut penertipan pedagang. Sudah saya sampaikan ke kabupaten harus siap lebaran, kan sepi tu, biar mudah menertipkan , dulu diterminal ini mereka yang datang langsung berjualan disitu, itu yang membuat pedagang lain keluar, kan semeterpun tempatnya berharga bagi pedagang. Ini sudah dibuat bagus tempatnya, sudah pernah dicoba, tidak laku, itulah keluar orang. Malas orang kedalam. Penertipannya juga seperti sosialisasi, diundang seluruh pedagang, didata, sudah berapa kali tu, sudah dikantor Camat, di wali Nagari, sudah diberikan tempatnya, biar tidak ada kecemburuan , dibuat cabut lot. Mungkin tidak dapat omset pedagang, kembali lagi mereka keluar ketempat awal.

Pihak wali nagari membantu pemerintah daerah dalam penertiban pedagang di pasar dengan sosialisasi, yang sudah berkali-kali dilakukan. Telah dilakukan di kantor wali nagari dan kantor camat. Tempat berjualan pedagang sudah diatur oleh pemda, dengan cara yang sangat adil yaitu cabut lot, namun tetap saja pedagang kembali ketempat berdagang yang lama, sebab dengan alasan jualan tidak laku karena pelanggan sudah tidak tau tempat berdagang pedagang yang baru dan tempat yang baru sepi akan pembeli. Ketika omset pedagang berkurang, mereka akan mencari tempat yang ramai, dan biaya sewa yang murah.

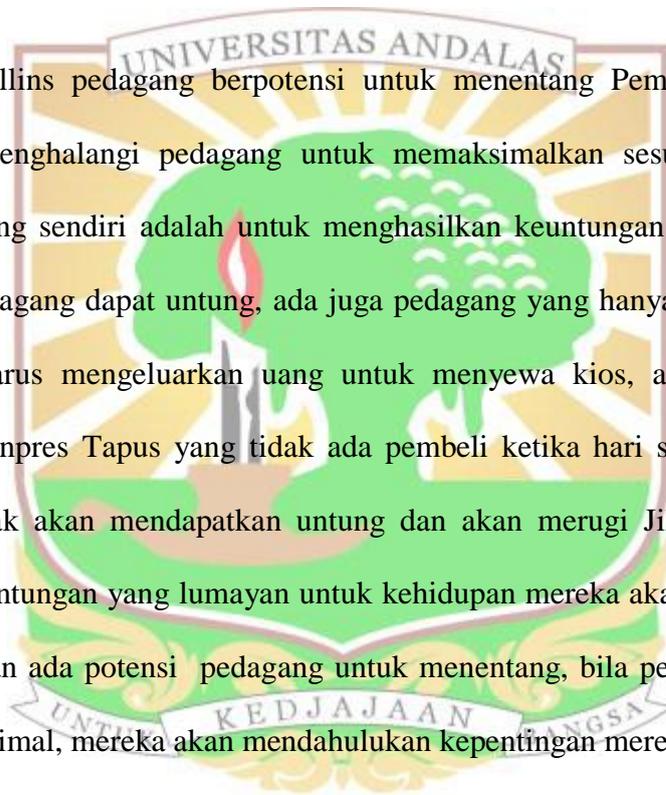
Artinya sosialisasi yang dilakukan pemerintah daerah dan wali nagari tidak terlaksanakan dan tidak tersampaikan dengan baik kepada para pedagang. Pihak pemerintah kurang tegas. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ronald Anwar (Laki-laki, 42 tahun, telah diwawancara pada tanggal 24 Februari 2023) *“beko kalau wak larang juo, demo lo urag tu beko, yang awak lawan pedagang.”* (nanti kalau kita larang, pedagang demo, yang kita lawankan pedagang). Pemerintah tidak tegas dalam menangani penertipan pedagang, sebab pemerintah takut pedagang pasar akan melakukan demo ketika mereka dilarang untuk berjualan di area luar bangunan pasar.

Menurut (Afrizal, et al., 2021) konflik menurut Collins didefinisikan dari sudut perilaku. Dari sudut ini konflik didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan dari suatu pihak untuk memaksakan kehendak kepada pihak lain agar dituruti oleh pihak yang dipaksakan. Pihak memaksa disini adalah dari pemerintah Kabupaten Pasaman, Dinas Perdagangan dengan ketua bidang Bapak Ronald Anwar, dan pihak yang dituruti adalah pedagang pasar Inpres Tapus. Berbagai tindakan yang telah dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Pasaman untuk mempengaruhi pedagang menempati kios-kios yang baru, namun pedagang tidak mau menggunakan untuk menempati kios baru tersebut. Secara tidak langsung pedagang menentang keputusan pihak Dinas Pasar Kabupaten Pasaman.

Collins menekankan pentingnya kontrol terhadap alat-alat pemaksaan. Orang-orang yang menguasai alat-alat pemaksaan berpeluang untuk menggunakan alat-alat pemaksa untuk mempengaruhi pihak lain. Jadi dari definisi Collins apakah pemerintah menggunakan alat-alat pemaksa untuk pedagang, seperti mengusir atau tidak mengizinkan pedagang untuk berjualan di sekitar pasar. Bagaimana pemerintah mempengaruhi

pedagang untuk berjualan di kios itu lebih baik, dan apa menggunakan instrumen memaksa itu baik untuk digunakan. Terlihat jelas bahwa ada konflik yang terjadi karena pemaksaan tersebut, pedagang melakukan penolakan dengan berjualan di luar area bangunan, terjadi perbedaan kepentingan antara pedagang dan pemerintah dan menimbulkan konflik. Dinas Perdagangan mempengaruhi pedagang dengan melakukan tindakan-tindakan yang telah dijelaskan diatas dan faktanya tindakan tersebut tidak bisa mempengaruhi pedagang untuk menempati bangunan kios baru.

Menurut Collins pedagang berpotensi untuk menentang Pemerintah Kabupaten Pasaman karena menghalangi pedagang untuk memaksimalkan sesuatu bagi mereka. Tujuan dari pedagang sendiri adalah untuk menghasilkan keuntungan yang banyak bagi mereka, kadang pedagang dapat untung, ada juga pedagang yang hanya balik modal. Dan ketika pedagang harus mengeluarkan uang untuk menyewa kios, atau jika pedagang berjualan di pasar Inpres Tapus yang tidak ada pembeli ketika hari senin hingga sabtu, tentu pedagang tidak akan mendapatkan untung dan akan merugi. Jika memang upaya pedagang dapat keuntungan yang lumayan untuk kehidupan mereka akan berkurang untuk membayar kios, akan ada potensi pedagang untuk menentang, bila pemaksaan pengaruh dari pemerintah minimal, mereka akan mendahulukan kepentingan mereka.



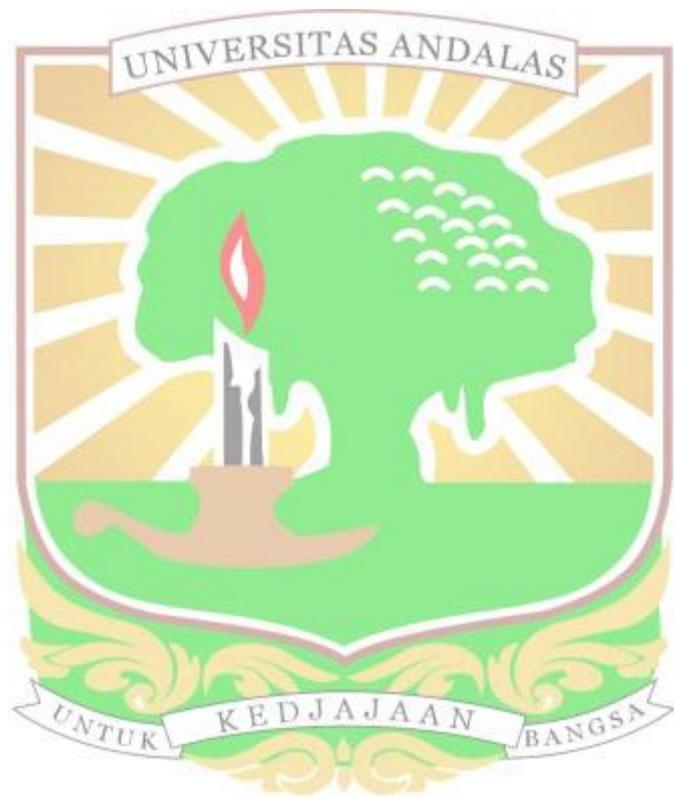
BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang terdapat dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Beragam Penyebab pedagang tidak mau menempati bangunan kios yang baru di pasar Inpres Tapus. Pertama adalah karena pedagang berjualan di pasar Tapus lama, dan hanya dihari minggu di pasar Inpres Tapus. Kedua pedagang berjualan hanya di pasar-pasar besar, yang hari operasinya hanya sekali seminggu. Ketiga petugas membiarkan pedagang berjualan di pelataran terminal sehingga pedagang merasa sudah memiliki tempat yang permanen di pelataran terminal tersebut. Keempat pembeli yang ada di pasar Inpres Tapus sangat sepi, sehingga pedagang tidak berminat menempati kios baru pasar Inpres Tapus. Kelima, pedagang tidak sanggup untuk membayar biaya sewa. Artinya dari kelima alasan ini, bangunan yang dibangun oleh pemerintah ini tidak dibutuhkan oleh pedagang.
2. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempengaruhi pedagang menempati kios sudah dilakukan beberapa tindakan. Disamping menghimbau para pedagang untuk menempati bangunan kios yang baru, pemerintah daerah juga memberikan insentif seperti menggratiskan biaya sewa 3 bulan pertama dan 1 tahun. Melibatkan pemerintah nagari untuk mengkondisikan pedagang. Namun demikian studi ini menunjukkan upaya-upaya dari pemerintah Kabupaten Pasaman tidak berhasil

mengkondisikan pedagang untuk menggunakan kios. Dasar dari semua itu kelihatannya pasar tidak dibutuhkan oleh pedagang pasar Inpres Tapus.



4.2 Saran

Peneliti memberikan saran pada pemerintah daerah dalam membangun pasar betul-betul melakukan kajian yang mendalaam, mencari potensi suatu wilayah dijadikan lokasi pasar dengan mempertimbangkan pesaing-pesaing dari pasar itu dan keunikan dari pasar yang didirikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ardi. (2001), *Pemetaan Persepsi Stakeholdes: Kasus Peremajaan Pasar Nagari di Lubuk Alung Padang Pariaman Sumatera Barat*, tesis Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afrizal, et al. (2021). *Konsep Konflik Agraria Multidimensi*. Padang: Andalas University Press.
- Badan Pusat Statistik (2019). "Sebaran Pasar dan Pusat Perdagangan Menurut Klasifikasi 2019" <https://www.bps.go.id/indicator/173/1875/1/sebaran-pasar-dan-pusat-perdagangan-menurut-klasifikasi.html>, diakses pada Minggu 5 Februari 2023 pukul 13.01 WIB.
- Bungin Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Damsar. (2005). *Sosiologi Pasar*. Padang: Laboratorium Sosiologi Fisip Universitas Andalas.
- Damsar dan Indrayani. (2018). *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Dewi Citra Permata. (2021). *Penyebab Keengganan Pedagang Pasar Padang Panjang Menempati Bangunan Pasar yang Baru Dibangun*. Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- Dini Noor Aini, et al. (2019). *Analisis Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dikabupaten Situbondo*. Vol. 3 No.2. Hlm.153-154
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat "Pasar tradisional di Provinsi Sumatera Barat Tahun (2015)." <https://disperindag.sumbarprov.go.id/details/news/7226>, diakses pada Selasa, 23 Agustus 2022 pukul 20.25.
- Dwi Ariestiyanti, et al. (2020). *Revitalisasi Pasar dan Stabilisasi Harga Komoditas Pangan*. Vol.14 No. 2. Hlm. 262-268.
- Paul Johnson, D.(1986).*Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Gramedia
- Sujatmiko, Eko. (2014). *Kamus Ips*. Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet. I.
- Emzir. (2011). *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Fuad M, et al. (2000). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Johnson Doyle Paul. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 2*. Jakarta:PT Gramedia.
- Kuper, et al. (2000). *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mai, Buchholt 1987. *Sosiologi Pasar*. Hal 2.
- Moleong,L,J.(2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pasaman Global Sumut (2015).“Proyek pembangunan pasar Inpres Tapus Padang Gelugur Menelan Milyaran” <http://www.globalsumut.com/2015/11/proyek-pembangunan-pasar-inpres-%20tapus.html>, diakses pada Selasa, 23 Agustus 2022 pukul 20.22 WIB.
- Ritzer George.(2012).*Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safari Muhammad, et al. (2020). *Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional B Srikaton*. Vol.4 No.1. Hlm. 26-28.
- Sanderson, Stephen. *Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosiologi*. UIN Sunan Kalijaga: Rajawali.
- Sihombing Iwan Kesuma, et al. (2019). *Analisis Kepuasan Konsumen pada Pasar Tradisional Sebagai Dampak dari Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Medan*. Hlm. 72-75.
- Sikitinga Tiffani Sasnita, et al. (2021). *Analisis Dampak Ekonomi Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta)*.Vol. 1 No. 2. Hlm. 399-400.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Regulasip (2018), “Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No 23/MPP/Kep/1/1998” [“https://www.regulasip.id/regulasi/7446](https://www.regulasip.id/regulasi/7446), diakses pada Minggu, 13 November 2022 pukul 10.46 WIB. -
- Romadhan Syahri Asep. (2017). *Faktor Faktor Penghambat Revitalisasi Pasar Tradisional Desa Tratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Vol.4 No.2. Hlm. 4-6
- Warista Dila. (2015). *Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Pasca Relokasi Pasar (Studi Terhadap Pedagang yang Terkena Kebakaran di Pasar Kota Padang Panjang)*. Dhiploma Thesis Universitas Andalas.
- Zusmelia. (2007). *Ketahanan (Persistence) Pasar Nagari Minangkabau: Kasus Pasar Kayu Manis (Casiavera) di Kabupaten Tanah Datar dan Agam*.

